

**PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES
TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Ayu Puspita Sari
NIM : D20173031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

**PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES
TERHADAP KEMATANGAN KARIER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Oleh:

Ayu Puspita Sari
NIM : D20173031

Disetujui Pembimbing



Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197505242000032002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN HIPPOCRATES TERHADAP
KEMATANGAN KARIER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 1 BONDOWOSO**

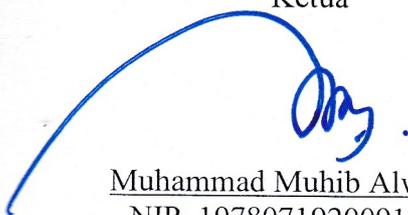
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 04 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

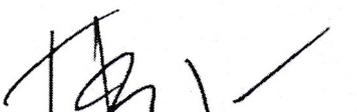

Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005

Sekretaris


Nuzul Ahadiyanto, S.Psi., M.Si.
NUP. 201802165

Anggota:

1. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M

()

2. Fuadatul Huroniyah, M.Si.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

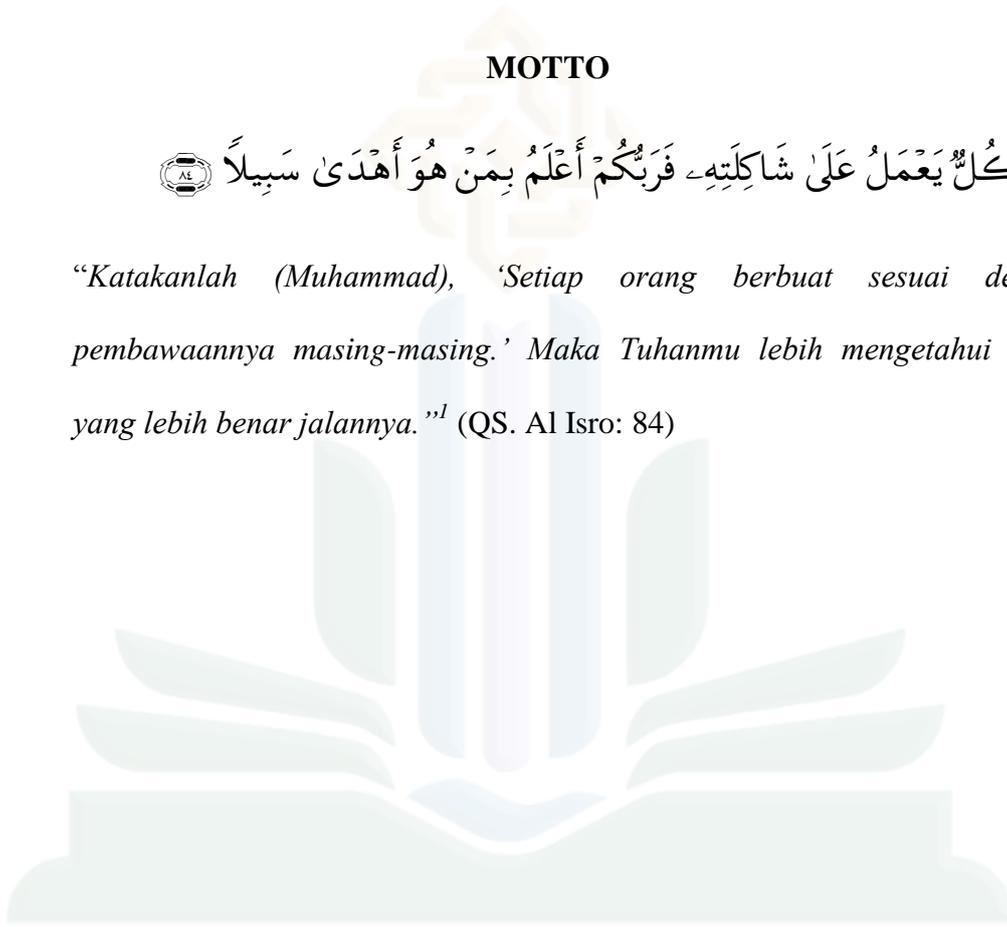


Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.
NIP. 195740606200031003

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah (Muhammad), ‘Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”¹ (QS. Al Isro: 84)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an Terjemahan, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 291.

PERSEMBAHAN

Seluruh puji bagi Tuhan Yang Maha Baik, Allah Azza wa Jalla atas nikmat rahmat, rohman, rohim, serta hidayahNya yang kian tercurah. Sholawat bersanding salam semoga abadi tercurah ruah untuk Baginda Rosulullah, Sayyidil Anbiyya' Muhammad ibn Abdillah, Allahumma sholli 'alaa Sayyidinaa Muhammad. Persembahan ini sebagai perantara rasa syukur, cinta, serta terima kasih untuk setiap makhluk yang amat bermakna dalam hidup ananda.

1. Bidadari tercantikku, ibunda tersayang, Umi Sauda; terima kasih atas lezatnya surga yang setia engkau saji dan teladankan. Semoga sehat selalu, bahagia lahir batin, berkah umur, penuh ibadah dan ketaatan. Mohon temani nanda untuk waktu yang lama *ghi*.
2. Almarhum Bapak Saleh, Lek Saniwar, almarhumah Mbah Jamak; para pahlawan serta guru kehidupan yang tiada mampu nanda balas segala jasanya. Semoga Allah selalu mengampuni dan merahmati.
3. Saudari tunggalku, Mbak Riyadatul Jannah beserta keluarga kecilnya (Mas Evo & Baby Kissa), terima kasih atas segala perhatian, ayoman, kasih sayang, doa, dan semua kebaikannya. Semoga nambah personil anak dalam keluarga, jadi keluarga sakinah, mawaddah, rohmah, barokah, dan kelak husnul khotimah. Adek sayang kalian.
4. Keluarga besar, terima kasih atas segala inspirasi dan aneka rasa hidup yang diberikan. Semoga Allah mempertemukan kita kembali di surganya.
5. Ummah Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah dan Buya Amin Fadlillah selaku murobbi ruhi, pengasuh PPTQ Ebqory yang kian percaya, memotivasi,

mendoakan, membimbing, mengasuh, mendidik, dan mencintai kami sepenuh hati. Semoga Allah selalu merahmati beliau beserta seluruh keluarga. Habis kata untuk mengungkap syukur, *man ana laulakum. Alhamdulillah.*

6. Kiayi Fathullah Hamdan, Nyai Maliha, Ibu Guru Zulaiha, Ustadz Khoirurrohman, Ustadz Santoso, Abah Imam Barmawi Burhan, Ustadzah Hosni Farida, Ustadz Zainullah, Ustadz Ali, Umi Nanik, Abah Mastur, Ustadzah Annisa, Bapak Muhib Alwi, Bapak Suryadi, Ibu Anugerah Sulistyowati, Bapak Haryu, Cak Mohammad Abdillah, semua guru dan dosen nanda yang tidak dapat disebutkan satu persatu; terima kasih telah menyuburkan gersangnya hati dan dangkalnya ilmu nanda. Semoga dengan Rosulullah dapat tersambung, diakui ummat, dan memperoleh syafaat beliau yang amat kita idam bersama.
7. Keluarga besar musholla Raudatul Husain, PTQ Rooghibul Quran, Mah'had al Jamiah UIN KHAS Jember, dan PPTQ Ebqory; terima kasih telah memberi ruang dan menjadi saksi perjuangan manis yang tidak akan pernah menemui akhir sampai nafas berhenti.
8. Sahabat-sahabatku (wa bil khusus *Heaven Leader* dan keluarga BKI) yang tidak akan nanda sebutkan dalam lembaran ini, kalian terlalu banyak termasuk kawan-kawan organisasi. Terima kasih untuk keseruan, kekonyolan, kesedihan, dan semua rasa nano-nano itu. Kalian hebat!

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamin ‘alaa kulli haalin wa ni’mah. Allahumma sholli ‘alaa Sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa alihi wa shohbihi ajma’in. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, peneliti dapat menyelesaikan ladang ibadah (skripsi) ini setelah berperang hebat melawan kemalasan dan prokrastinasi. Rampungnya skripsi ini penuh dengan perjuangan yang tidak biasa serta tidak lepas dari para perantara Allah yang begitu baik, oleh karena itu dengan setulus hati peneliti haturkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., beserta jajarannya yang terus berjuang menjayakan dan memakmurkan kampus.
2. Dekan Fakultas Dakwah, Prof. Dr. Ahidur Asror, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberi izin serta fasilitas dalam penyelesaian karya tulis ini.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Muhammad Muhib Alwi, M.A., beserta jajarannya yang telah mendukung serta memberi kesempatan para mahasiswanya untuk terus tumbuh dan berkembang, termasuk dalam melahirkan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing, Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si., yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah membimbing dengan penuh cinta dan kesabaran di tengah-tengah kesibukannya, semoga ilmu yang diberikan secara tersurat maupun

tersirat menjadi barokah serta menjadi perantara diperolehnya ridho dan surgaNya.

5. M. Nur Fadli, M.Pd., selaku guru SMA Negeri 1 Bondowoso dan Yulia Ayu Wulandari, S.Pd., yang sungguh membantu dalam penyelesaian kripsi ini.
6. Para dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mengalirkan ilmu dan pengalaman menakjubkan selama perkuliahan.
7. Adik-adik hebat, siswa SMA Negeri 1 Bondowoso yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dalam bentuk apapun yang telah diberikan oleh setiap pihak dicatat oleh Malaikat Roqib, disenangi Rosulullah, serta dibalas dengan limpahan kebaikan oleh Allah Azza wa Jalla. Skripsi ini adalah garapan manusia biasa yang tentu tiada mungkin untuk sempurna, maka dengan lapang hati peneliti terbuka akan saran dan kritik membangun dari para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi ladang pahala, barokah serta bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Selamat membaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ayu Puspita Sari, 2021: *Pengaruh Tipe Kepribadian Hippocrates Terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso.*

Kata Kunci: Tipe Kepribadian Hippocrates, Kematangan Karier, Siswa SMA

Fenomena yang lumrah terjadi pasca kelulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah para siswa menemui kegamangan dalam memilih opsi apa yang akan diambil sebagai langkah hidup selanjutnya. Alumni SMA Negeri 1 Bondowoso mayoritas melanjutkan studi dan bekerja, sebagian lainnya memutuskan untuk menikah. Hasil observasi diketahui bahwa kesadaran para siswa dalam mencari informasi karier masih kurang, belum terbangun kebiasaan komunikasi dengan orang dewasa (guru dan atau orangtua) tentang karier yang berakibat pada rencana pemilihan karier tidak sesuai dengan kompetensi maupun minat karena sekedar ikut pilihan keluarga, asal kuliah/asal bekerja, dan ikut-ikutan pilihan teman. Salah satu hal penting lainnya ialah siswa belum memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait kepribadian dan potensi diri seperti bakat, minat, intelegensi, serta cara membuat rencana dan keputusan karier. Berdasarkan hal ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier.

Rumusan masalah pada penelitian ini tunggal yaitu: Apa ada pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

Permasalahan tersebut diidentifikasi menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal untuk mengetahui pengaruh kepribadian sebagai variabel independen terhadap kematangan karier siswa sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Bondowoso dan pemilihan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan *regresi*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh tipe kepribadian Hippocrates terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	viii
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1. Variabel Penelitian.....	12
2. Indikator Variabel	13
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian	16
H. Hipotesis.....	16
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Populasi dan Sampel	60
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	62
D. Analisis Data.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data	76
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. Simpulan	98
B. Saran-Saran.....	99
Daftar Pustaka.....	101
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2.2	Definisi Kepribadian	27
Tabel 2.3	Kekuatan Tipe Kepribadian	41
Tabel 2.4	Kelemahan Tipe Kepribadian	42
Tabel 2.5	Rekomendasi Pekerjaan	43
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	60
Tabel 3.2	Skor Penilaian Skala Kepribadian.....	63
Tabel 3.3	Skor Penilaian Skala Kematangan Karier.....	64
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bondowoso	75
Tabel 4.2	Tabulasi Data Kepribadian Siswa	76
Tabel 4.3	Tabulasi Data Kematangan Karier	77
Tabel 4.4	Rangkuman Tes Validitas Sanguinis	79
Tabel 4.5	Rangkuman Tes Validitas Melankolis	80
Tabel 4.6	Rangkuman Tes Validitas Koleris	80
Tabel 4.7	Rangkuman Tes Validitas Phlegmatis	80
Tabel 4.8	Rangkuman Tes Validitas Kematangan Karier	81
Tabel 4.9	Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Sanguinis	82
Tabel 4.10	Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Melankolis	82
Tabel 4.11	Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Koleris	83
Tabel 4.12	Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Phlegmatis	83
Tabel 4.13	Rangkuman Tes Reliabilitas Kematangan Karier	83

Tabel 4.14 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	84
Tabel 4.15 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Tabel 4.16 Data Tipe Kepribadian Siswa	85
Tabel 4.17 Hasil Analisis Deskriptif Item Tipe Kepribadian	86
Tabel 4.18 Hasil Analisis Deskriptif Item Tingkat Kematangan Karier	87
Tabel 4.19 Uji Normalitas	89
Tabel 4.20 Uji Linieritas	90
Tabel 4. 21 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	91
Tabel 4. 22 Analisis Regresi Linier Sederhana (Sanguinis)	91
Tabel 4. 23 Analisis Regresi Linier Sederhana (Melankolis)	92
Tabel 4. 24 Analisis Regresi Linier Sederhana (Koleris)	93
Tabel 4. 25 Analisis Regresi Linier Sederhana (Phlegmatis)	94

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang lumrah terjadi pasca kelulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah para siswa menemui kegamangan dalam memilih opsi apa yang akan diambil sebagai langkah hidup selanjutnya. Hitungan tahun berada di kursi pendidikan tentu tidak ingin semua yang telah dialui menjadi sia-sia belaka.

Menurut Prof. Langeveld, seorang pakar pendidikan dari Belanda berpendapat bahwa pendidikan merupakan bimbingan dari orang dewasa yang diberikan kepada anak yang belum dewasa dengan tujuan mencapai kedewasaan. Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973 juga menyebutkan bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang berlangsung seumur hidup dan memiliki dasar untuk mengembangkan kemampuan serta kepribadian manusia, baik dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara juga berpendapat tentang pendidikan pada tahun 1930 dalam kongres Taman Siswa, menurutnya pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pikiran (intelekt), pertumbuhan, serta budi pekerti anak (karakter, kekuatan batin).²

² Choiru Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 33.

Pendidikan tertuang dalam UU Sisdiknas 2003 bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan (Pasal 3) yang pada intinya ialah adanya pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, mencetak watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Pendidikan juga dimaknai sebagai bimbingan yang sengaja diberikan oleh tenaga pengajar kepada siswa agar diperoleh suatu wawasan yang lebih. Pendidikan menjadi sarana serta bekal bagi para siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki guna menghadapi tantangan abad 21.⁴

Tantangan abad 21 salah satunya ialah masalah pengangguran. Bukan lagi menjadi kebabun kabar bahwa pengangguran di Indonesia masih menjadi salah satu masalah penting yang perlu dikurangi persentasenya. Hingga Agustus 2019, terdapat 7,05 juta pengangguran dari 133,56 juta angkatan kerja. Jumlah pengangguran ini meningkat 50 ribu orang jika dibanding dengan tahun 2018.⁵ Hal ini tentu memiliki banyak penyebab, salah satunya ialah karena kurang siapnya individu dalam menyiapkan kematangan karier, khususnya dalam memilih karier.

Pemilihan karier dapat dimaknai sebagai proses yang belangsung secara berkala dan terjadi terus-menerus. Pemilihan karier tentu membutuhkan persiapan dan rencana matang daripada akhirnya hanya memperoleh suatu hal

³ Tim Permata Press, *Undang-undang Sisdiknas & PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*, (___: Permata Press, ___), 6.

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*, No 91/Th.XXII, 05 November 2019, 2.

yang sementara. Setiap individu pasti akan menghadapi keputusan-keputusan karier yang tentu tidak dapat diputuskan secara singkat. Banyak individu tidak dapat menyelesaikan permasalahan keputusan karier sampai tuntas karena pemilihan karier tidak dilakukan sesuai minat, kemampuan, maupun kepribadian individu itu sendiri.⁶

Beberapa individu melakukan pemilihan karier sekedar ikut-ikutan teman ataupun menuruti keinginan orang tua tanpa mempertimbangkan kompetensi diri, akibatnya individu tersebut sering mengalami kesulitan dalam mencapai kematangan karier yang diinginkan. Guna memilih dan membuat rencana karier yang tepat, maka diperlukan kematangan karier. Kematangan karier sendiri dapat dimaknai sebagai keberhasilan personal/individu dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan karier. Individu dapat dikatakan siap atau matang dalam membuat keputusan karier ialah ketika pengetahuan tentang membuat keputusan karier didukung dengan informasi kuat terkait pekerjaan sesuai dengan eksplorasi yang telah dilakukan. Kematangan karier seseorang dapat ditandai dengan enam hal, yaitu: 1) Ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan rencana karier; 2) Memiliki keinginan untuk mengeksplorasi serta mendapatkan informasi karier; 3) Mempunyai pengetahuan terkait langkah dalam membuat keputusan; 4) Mempunyai pengetahuan terkait informasi pekerjaan dan dunia kerja; 5)

Menyelami

⁶ Muchammad Alsa Firmanul Hasan , Susilo Rahardjo , Edris Zamroni , “*Meningkatkan Kematangan Karier Melalui Layanan Informasi Media Portofolio Karier Pada Siswa*”, Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 2 No. 1, (Juni 2019): 11, <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4311/1966>.

pekerjaan yang lebih disukai; dan 6) Realistis ketika membuat keputusan karier.⁷

Rencana karier ini haruslah disiapkan dengan sungguh-sungguh, lebih-lebih saat individu berada di bangku SMA. Sebagaimana pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa siswa SMA sudah mulai berpikir sungguh-sungguh tentang masa depan mereka.⁸ Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa cara dan pola pikir remaja cenderung mengikuti cara dan pola pikir orang dewasa. Maka pendidikan remaja dapat menggunakan pendidikan rasional, karena remaja sudah bisa memecahkan masalah yang kompleks secara rasional.⁹

Menurut perkembangan karier, siswa SMA identik dengan masa remaja madya yang merupakan masa eksplorasi pada tingkat tentatif. Tentu saja pada masa ini remaja memiliki tugas-tugas dalam perkembangannya, salah satunya ialah mempersiapkan diri secara lahir maupun batin untuk memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan kompetensi yang dimiliki. Untuk memperoleh pekerjaan di era sekarang, tentu dibutuhkan keterampilan, keahlian, kemauan keras, serta pantang menyerah. Maka mengenalkan remaja kepada dunia kerja membutuhkan usaha serius, baik dilakukan di rumah, sekolah, ataupun di masyarakat. Para siswa yang akan menyelesaikan studi harus dibantu untuk memilih dan menentukan karier di masa depan. Hal ini bertujuan agar pasca kelulusan, para siswa dapat memanfaatkan ilmunya

⁷ Ayu Rahmawati Prastiwi, *“Upaya Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode Career Portfolio pada Siswa Kelas X Mia 1 di SMAN 1 Boyolali”*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta: 2015), 8.

⁸ I Ayu, *“Upaya Peningkatan”*, 5.

⁹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 56.

untuk kepentingan umum dan tidak bergantung kepada pihak lain.¹⁰ Selain itu, siswa diharapkan mampu memanfaatkan setiap waktu yang dimiliki untuk benar-benar mempersiapkan kariernya dengan baik.

Perihal waktu, Islam pun telah mengajarkan agar ummatnya senantiasa memanfaatkan waktu dan kesempatan yang dimiliki agar jauh dari golongan orang-orang yang merugi. Allah pun sampai bersumpah untuk menegaskan pentingnya memanfaatkan waktu. Sumpah merupakan kalimat penguat dalam menyampaikan pesan. Terdapat dua macam sumpah yang disampaikan Allah dalam Al Qur'an, yaitu Allah bersumpah Diri-Nya dan Allah bersumpah terhadap mahluk-Nya. Bentuk sumpah Allah terhadap diriNya tersebutkan sebanyak tujuh kali dalam Kalamullah Al Qur'an, yaitu pada QS. Al Zariyat (51): 23, QS. Yunus (10): 53, QS. Al Taghabun (64): 7, QS Maryam (19): 68, QS. Al Hijr (15): 92, An Nisa' (4): 65, QS. Al Ma'arij (70): 40. Selain itu Allah bersumpah dengan mahluk-Nya, seperti buah tin, matahari, malam dan lain sebagainya. Bentuk sumpah Allah dengan mahluk-Nya berarti bahwa mahluk tersebut memiliki keistimewaan ataupun mengandung pesan yang penting.¹¹ Salah satunya Allah bersumpah dalam QS. Al Ashr ayat 1-3 untuk menguatkan pesan betapa pentingnya memanfaatkan waktu, yang artinya:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

¹⁰ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 12.

¹¹ Salman Harun, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: PT QAF Media Kreativa, 2017), 35.

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al Ashr 103: 1-3)

Supaya para remaja ini dapat memilih karier yang tepat, khususnya keputusan yang berkaitan dengan pendidikan berikutnya, maka siswa membutuhkan tingkat kematangan karier yang baik. Pada tahap ini terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan karier yakni kapasitas, kebutuhan, minat, peluang (kesempatan) serta nilai-nilai. Tahap ini menjadi bagian penting terhadap transisi remaja yang memiliki tiga tugas utama, yaitu menspesifikasikan, mengkristalisasikan, dan mengimplementasikan pilihan kariernya. Keberhasilan remaja dalam menuntaskan tugas perkembangan akan membantu dirinya untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan pada masa perkembangan yang akan datang.

Kegagalan dalam menuntaskan tugas perkembangan tentu akan menjadi hambatan dalam penuntasan tugas perkembangan di segmen waktu selanjutnya, siswa SMA sederajat sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas perkembangan kariernya. Beberapa masalah yang kerap muncul yaitu kegamangan saat memilih program studi ataupun jurusan di perguruan tinggi, tidak menemukan bakat dan minat pribadi, tidak bisa menentukan cita-cita, adanya rasa cemas berlebihan terkait pekerjaan pasca lulus sekolah, serta belum memahami kepribadian diri sendiri dan fungsi dari memahaminya.

Kepribadian memiliki makna unsur-unsur jiwa dan akal yang dapat memunculkan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari masing-masing individu manusia. Kepribadian dimaknai sebagai watak yang konsisten diperlihatkan secara lahir, serta konsekuen dalam tingkah laku yang membentuk identitas khusus berbeda antara individu dengan individu lainnya.¹² Kepribadian ini terdiri dari kesatuan fungsional dari corak perilaku serta sifat khas yang dapat diperhatikan dari diri individu, baik saat bereaksi ataupun menyesuaikan diri terhadap datangnya rangsangan.¹³

Al-Qu'an memandang manusia sebagai makhluk Allah yang mempunyai keunikan tersendiri. Manusia dicipta oleh Allah dalam bentuk fisik yang paling baik, sebagaimana firmanNya dalam QS. At Tin (95) : 4 yang artinya:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At Tin 95: 4)

Selain dianugerahi fisik yang luar biasa, manusia juga dilengkapi dengan organ psikofisik yang istimewa. Beberapa ayat Quran secara gamblang menegaskan bahwa manusia memiliki potensi-potensi psikofisik yang meliputi kekuatan fisik, nafs, akal, hati dan ruh. Sebagaimana firman

¹² Koendjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 83.

¹³ Syaqila Wardani, “Perbandingan Hasil Belajar Biologi antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X Mia SMAN 9 Makassar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 8.

Allah dalam Quran surah As Sajdah: 9, An Nahl: 78, dan Mulk: 10 sebagai berikut:¹⁴

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلاً مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (QS. As Sajdah: 9)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala." (Al-Mulk: 10)

Anugerah potensi-potensi tersebut sudah tentu diberikan oleh Allah agar dapat dipahami serta dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Terkait memahami kepribadian sejatinya berfungsi untuk menyelidiki adanya potensi serta kelemahan yang dimiliki diri sendiri, belajar bagaimana cara memaksimal serta mengoptimalkan segi positif dan mengenyahkan segi negatif, memahami jiwa sendiri dan meningkatkan kepribadian, belajar

¹⁴ Suparlan, “Psikologi dan Kepribadian Perspektif Al-Quran” Jurnal Ilmiah Volume 8, No 1, (2018): 4-5. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/21005>

menyesuaikan diri dengan orang lain, serta dapat memahami orang lain agar tidak mudah menyalahkan ketika terjadi suatu perbedaan.¹⁵

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepribadian dapat memengaruhi beberapa hal. Adanya perbedaan kepribadian antara personal yang satu dengan personal yang lain tentu juga membedakan ciri-ciri, kelemahan, kelebihan, maupun prospek kerja yang cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Salah satu guru SMA Negeri 1 Bondowoso, M Nur Fadli, M.Pd. pada 25 Maret 2021 menyampaikan bahwa mayoritas alumninya melanjutkan studi dan bekerja, sebagian lainnya memutuskan menikah. Namun demikian, kesadaran para siswa dalam mencari informasi karier masih kurang, belum terbangun kebiasaan komunikasi dengan orang dewasa (guru dan atau orangtua) tentang karier yang berakibat pada pemilihan karier tidak sesuai dengan kompetensi maupun minat karena sekedar ikut pilihan keluarga, asal kuliah/asal bekerja, dan ikut-ikutan pilihan teman. Salah satu hal penting lainnya ialah siswa belum memiliki pengetahuan lebih mendalam terkait kepribadian dan potensi diri seperti bakat, minat, intelegensi, serta cara membuat rencana dan keputusan karier. Maka berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso”***.

¹⁵ Florence Littauer, *Personality Plus*, (Binarupa Aksara: Jakarta, 1996), 11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Umum

Adakah pengaruh tipe kepribadian Hippocrates terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

2. Secara Khusus

a. Adakah pengaruh kepribadian sanguinis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

b. Adakah pengaruh kepribadian melankolis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

c. Adakah pengaruh kepribadian koleris terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

d. Adakah pengaruh kepribadian phlegmatis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang pasti mempunyai gambaran tentang arah yang akan dituju, begitu pula dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu harus memiliki kontribusi realistis baik bagi peneliti, yang diteliti, ataupun bagi khalayak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmiah untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan peneliti dan para pembaca, khususnya bagi cendekiawan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi yang berelasi dengan kepribadian dan kematangan karier.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah dengan metode kuantitatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dan perbaikan untuk mengoptimalkan pengembangan kematangan karier dan analisis kepribadian siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi guru untuk mengetahui kepribadian siswa serta sebagai upaya pengembangan dalam meningkatkan kematangan karier siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelian ini diharapkan memberikan wawasan baru kepada peserta didik mengenai macam-macam kepribadian guna memoles kekuatan, mengikis kelemahan, serta lebih mempersiapkan kematangan karier.

d. Bagi Peneliti Selanjunya

Hasil penelian ini diharapkan menjadi inspirasi sekaligus bahan acuan untuk melakukan penelitian serupa terkait macam-macam kepribadian serta pengaruhnya terhadap kematangan karier siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependen variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabe juga dapat disebut sebagai variabel *antecedent*, *stimulus*, dan *prediktor*. Lebih mudahnya disebut sebagai variabel yang memengaruhi dan pada intinya menjadi penyebab timbul dan berubahnya variabel terikat.¹⁶ Maka tipe kepribadian menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Bahasa lain menyebut variabel ini sebagai variabel kriteria, konsekuen, dan output. Variabel ini merupakan akibat pengaruh variabel bebas atau

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 39.

sebagai variabel terikat.¹⁷ Maka dalam penelitian ini peneliti memilih kematangan karier siswa sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Indikator Variabel

a. Kepribadian

Kepribadian merupakan aktualisasi dari kumpulan potensi, dimana setiap orang memiliki jenis potensi yang sama namun tingkat kualitasnya berbeda-beda. Melalui suatu penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan, terbukti bahwa suatu tipe kepribadian dalam situasi tertentu dapat berfungsi lebih baik dari tipe kepribadian lainnya. Nilai praktis memahami kepribadian yaitu dapat meramalkan keberhasilan seseorang dalam bidang tertentu, serta menempatkan/memilih orang yang tepat pada tempat yang tepat.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti memilih empat pengklasifikasian kepribadian berdasarkan teori Hippocrates, yaitu sanguinis, melankolis, phlegmatis, dan koleris. Kepribadian memiliki beberapa aspek yang meliputi:¹⁹

- 1) Karakter, yaitu teguh atau tidaknya seseorang dalam berpendapat dan memegang pendirian, serta kekonsekuenan dalam berperilaku.
- 2) Temperamen, yaitu ketangkasan reaksi akan datangnya rangsangan dari lingkungan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 39.

¹⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2016), 5.

¹⁹ Akhmad Sudrajat, "Ciri-Ciri Kepribadian yang Sehat dan Tidak Sehat", Tentang Pendidikan, 04 Mei 2008, <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/05/04/kepribadian-individu>.

- 3) Sikap, yakni sambutan pada objek (norma, orang, peristiwa, benda, dan lain-lain) yang memiliki sifat negatif, positif, atau ambivalen (ragu-ragu).
- 4) Stabilitas emosional, yakni tingkat kestabilan emosi akan rangsangan, seperti tenang, mudah marah, tersinggung, sabar, atau bahkan putus asa.
- 5) Tanggung jawab (responsibilitas), merupakan kesiapan dan keberanian untuk menerima risiko dari setiap perbuatan yang dilakukan.
- 6) Sosiabilitas, diartikan sebagai disposisi pribadi yang erat kaitannya dengan relasi di luar diri (interpersonal), misalnya kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, sikap terbuka atau tertutup, pandai mendengarkan orang lain, dan lain sebagainya.

b. Kematangan Karier

Kematangan karier merupakan suatu tingkat keberhasilan individu dalam rangkaian perkembangan karier mulai dari proses eksplorasi sampai proses kemunduran karier atau dengan kata lain sampai karier terhenti sekaligus tahap dimana individu mulai membuat keputusan karier sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yang juga disebut sebagai definisi istilah biasanya meliputi istilah-istilah penting yang menjadi inti bahasan dalam suatu penelitian yang dibuat oleh peneliti. Tujuannya adalah sebagai pijakan

pengukuran secara sistematis dan empiris terhadap variabel penelitian agar sesuai dengan rumusan yang mengacu pada indikator variabel.²⁰ Selain itu, adanya definisi operasional diharapkan dapat memperjelas gambaran serta mencegah terjadinya pemahaman yang ambigu terhadap makna definisi yang dimaksud oleh peneliti. Lebih jauh definisi operasional juga berfungsi untuk memberi kemudahan bagi para pembaca agar dapat memahami secara utuh maksud dari kandungan makna serta alur pembahasan bagi karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh Kepribadian terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso*. Pemaparan istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepribadian

Pengaruh merupakan sumber daya yang bisa membentuk dan mengubah sesuatu yang lain. Sedangkan kepribadian yang dimaksud disini ialah seperangkat ciri khas serta kecenderungan stabil, yang menghadirkan perbedaan tingkah laku psikologik (gerakan, berpikir, dan merasa) dari suatu individu. Pada akhirnya dapat dikerucutkan bahwa pengaruh kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu terkait seberapa besar daya yang ada atau ditimbulkan oleh tipe kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

2. Kematangan Karier Siswa

Kematangan karier memiliki makna kesiapan serta kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier, mulai dari proses

²⁰ Institut Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38.

eksplorasi sampai pada menemukan karier yang tepat di kemudian hari. Sedangkan siswa bermakna peserta didik yang berasal dari anggota masyarakat dan sedang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran di jalur pendidikan, baik formal maupun informal. Lebih fokus kematangan karier siswa yang dimaksud ialah sikap, kompetensi atau kemampuan siswa yang berada di SMA Negeri 1 Bondowoso dan berhubungan dengan perencanaan karier, baik komponen pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan karier.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan makna dari Pengaruh Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso yaitu meneliti seberapa besar daya yang ada atau ditimbulkan oleh tipe kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan awal yang dianggap benar tetapi kebenarannya belum terbukti. Sebelum penelitian dilakukan, asumsi penelitian atau tafsiran dasar ini perlu dirumuskan secara jelas.²¹ Asumsi pada penelitian ini ialah bahwa yang mempengaruhi kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso ialah kepribadian.

H. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah pernyataan keilmuan yang didasari dengan kerangka konseptual serta menjadi jawaban sementara dari rumusan masalah

²¹ STAIN Jember Press, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), 37.

yang telah ditetapkan sebelumnya. Hipotesis perlu untuk diuji kebenarannya dengan melakukan uji statistik, apakah akan diterima atau ditolak.²² Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso, maka hipotesis yang peneliti ajukan ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

H_a : Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat alur atau rangkaian pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan sampai pada bab penutup. Format penulisan pada sistematika pembahasan tidak seperti daftar isi, melainkan berupa deskriptif naratif.²³ Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab Satu, Pendahuluan

Terdiri dari komponen pokok penelitian pada bab pertama, yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (Variabel penelitian dan indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

²² Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 51-52.

²³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 80.

Bab Dua, Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi (Kesamaan) dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini serta memuat kajian-kajian teori.

Bab Tiga, Metode Penelitian

Pembahasan ke tiga yang tersaji pada bab tiga ini membahas tentang metode-metode yang digunakan oleh peneliti yaitu meliputi pendekatan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (Hubungan kausal); populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Bondowoso sebanyak 359 siswa dan diambil 36 sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling (Sampling purposive)*; teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi, serta analisis data dengan regresi ordinal.

Bab Empat, Penyajian dan Analisis

Bab empat ini berisi pembahasan-pembahasan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan hipotesis, serta pembahasan.

Bab Lima, Penutup

Bab lima memuat simpulan dan saran-saran dari keseluruhan penelitian agar dapat dijadikan referensi ataupun penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Yakobus Andi Bagaskara, dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying.” dengan hasil tipe kepribadian di kalangan mahasiswa termasuk dalam kategori kepribadian agak ekstrovert, di kalangan mahasiswa kecenderungan *impulsive buying* termasuk pada kategori rendah/lemah, serta tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *impulsive buying*.

Penelitian oleh Trisca Maulia, dengan judul “Analisis Kepribadian Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kepribadian siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru berbeda-beda, dari 71 siswa terdapat 25 siswa berkepribadian Sanguin, 25 memiliki kepribadian Flegmatik, 11 siswa memiliki kepribadian Melankolis, dan kepribadian Kolerik sejumlah 10 siswa. Lebih jauh ia menyebutkan bahwa siswa berkepribadian Sanguin dan Flegmatik lebih dapat

mengeluarkan pendapatnya, lebih aktif saat kegiatan pembelajaran, serta tidak terlalu sulit untuk menghafal.

Penelitian oleh Rizki Widyahastuti, dengan Judul “Pengaruh Kepribadian (*Big Five Personality*) terhadap *Multitasking*” dengan hasil bahwa kepribadian (*Big Five Personality*) dapat memengaruhi *multitasking* dengan nilai koefisien Nagelkerke sebesar 14,4%. Namun lebih khusus, dimensi *agreeableness* saja yang secara signifikan mempengaruhi *multitasking* dengan nilai sig 0,005 ($>0,05$). Sedangkan dimensi *openness*, *extraversion*, *conscientiousness* dan *neuroticism* tidak signifikan mempengaruhi *multitasking*. Ia menyimpulkan bahwa apabila seseorang mempunyai kepribadian *agreeableness* yang dominan, maka orang tersebut dapat berperilaku *multitasking*.

Penelitian oleh Syaqila Wardani, dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X MIA SMAN 9 Makassar”, dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan kepribadian sanguinis di kelas X SMAN 9 Makassar tergolong rendah karena dari 30 responden 14 responden (47%) berada pada skala 0-65. Sedangkan siswa dengan kepribadian melankolis di kelas X SMAN 9 Makassar berada pada kategori tinggi karena dari 30 responden 12 responden (40%) berada pada skor skala 95-100. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,002 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan pada hasil belajar biologi siswa kepribadian saguinis dan siswa kepribadian melankolis.

Penelitian oleh Anselmus A. Abi dengan judul “Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa”, dengan hasil yang menunjukkan dari 61 responden, sebanyak 69% (42 responden) memiliki tingkat kematangan karier yang sangat baik. Sedangkan 31% (19 responden) memiliki tingkat kematangan karier sedang dan 0% sisanya memiliki tingkat kematangan karier rendah. Sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitiannya menunjukkan tingkat kematangan karier mahasiswa semester VII Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma angkatan 2014 memiliki kematangan karier tinggi.

Berikut peneliti sajikan perbedaan serta persamaan beberapa penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4
1.	Yakobus Andi Bagaskara, 2018, Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan <i>Impulsive Buying</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu variabel terikatnya adalah <i>impulsif buying</i>. 2. Peneliti sebelumnya menggunakan studi kasus terhadap mahasiswa. 3. Pada penelitian terdahulu klasifikasi kepribadian dibagi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang kepribadian, dan menjadikannya sebagai variabel bebas. 2. Jenis penelitian sama-sama menggunakan kuantitatif.

1	2	3	4
		dua (Ekstrovert dan introvert).	3. Instrumen yang digunakan adalah skala likert. 4. Teknik pengambilan sampel dengan non <i>probability sampling</i> .
2.	Trisca Maulia, 2019, Analisis Kepribadian Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.	1. Peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah siswa SMA kelas XI.	1. Meneliti tentang kepribadian. 2. Menggunakan skala likert.
3.	Rizki Widyahastuti, 2016, Pengaruh Kepribadian (<i>Big Five Personality</i>) terhadap <i>Multitasking</i> .	1. Peneliti terdahulu mengklasifikasikan kepribadian menjadi lima. 2. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah mahasiswa. 3. Peneliti terdahulu memilih variabel terikat <i>multitasking</i> .	1. Meneliti tentang pengaruh kepribadian. 2. Menggunakan peneliia kuantitatif. 3. Menggunakan skala likert.
4.	Syaqila Wardani, 2017, Perbandingan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X MIA SMAN 9 Makasar.	1. Jenis penelitian terdahulu menggunakan komparatif. 2. Peneliti terdahulu dalam pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Purposive Random Sampling</i> . 3. Instrumen di penelitian	1. Meneliti siswa SMA. 2. Meneliti kepribadian.

1	2	3	4
		terdahulu menggunakan tes tulis dalam bentuk essay.	
5.	Anselmus A. Abi, 2019, Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sebelumnya meneliti mahasiswa. 2. Jenis penelitian deskriptif adalah yang dipilih peneliti sebelumnya. 3. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian populasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kematangan karier. 2. Menggunakan skala likert.

B. Kajian Teori

1. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Dunia ilmu yang luas membuat banyak tokoh mencoba untuk memberikan pendapat tentang makna kepribadian, salah satunya Allport yang menyatakan bahwa kepribadian adalah kecenderungan dari dalam individu yang terorganisasi dan membentuk pola perilaku. Keberadaan kepribadian biasanya konsisten dalam perjalanan waktu, stabil, sebagai penyaring realitas, pengidentifikasian diri kepada orang lain, serta pengungkap perasaan.²⁴

²⁴ Erni Utami, "Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia", (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang, 2017), 12.

Ahli kepribadian lain yakni Thomas berpendapat bahwa kepribadian merujuk pada ciri khas antara individu yang pasti berbeda. Ia mengatakan bahwa setiap manusia merupakan pribadi yang khusus. Adanya stabilitas dalam kepribadian seseorang menjadikan hal tersebut sebagai identitas pribadi. Walaupun suatu waktu seseorang mengalami perubahan, pada dasarnya orang tersebut tetaplah menjawantahkan pribadinya sendiri.²⁵

Memahami lautan kepribadian ini, teori insting dan motivasi dalam khazanah psikologi yang diwakili beberapa tokoh turut mengartikan kepribadian. Teori hedonistis yang dipelopori oleh beberapa tokoh seperti Hume, Aristippos, Hobbes, Locke, David McClelland, dan Paul T. Young yang berpendapat bahwa kepribadian dipacu oleh sesuatu yang menyenangkan serta menghindari sesuatu yang menyakitkan. Setiap rangsangan dapat menjadikan keadaan menjadi terasa tidak enak atau enak.²⁶ Hedonistis ini muncul pada tahun 433 SM, ajarannya memandang bahwa kenikmatan atau kesenangan merupakan tujuan hidup dari tindakan manusia.²⁷

Teori kognitif yang berkembang pada abad 20an menyebutkan bahwa kepribadian didorong oleh kehendak dan rasio, hal ini karena manusia merupakan makhluk rasional. Tokoh teori ini yaitu Aristoteles, Platos, Descartes, Spinoza, Hobbes, dan Thomas

²⁵ F.J. Monks, A.M.P Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 3.

²⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2006), 128.

²⁷ "Hedonisme", Wikipedia, disunting pada 5 Juli 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>.

Aquinas. Albert Bandura juga berpendapat berpendapat bahwa dinamika kepribadian lebih kepada motivasinya sebagai insprirator dalam bertingkah laku.

Teori psikoanalisis yang diprakarsai oleh Sigmund Freud pada 1896 menyebutkan bahwa kepribadian tergerak karena ada insting hidup (seksual), utamanya insting mati (agresif) dan libido seksual. Insting mati (thanatos) mendorong penghancuran diri dan insting hidup (eros) mendorong untuk berkembang dan tetap hidup. Freud juga mengatakan bahwa destinasi hidup ini kematian saja. Asumsi ini berasal dari prinsip *konstansi* yaitu semua proses kehidupan condong untuk kembali pada stabilitas dunia inorganik. Ia juga membagi kepribadian menjadi alam sadar (*consius*), alam prasadar (*preconsius*), dan alam bawah sadar (*unconsius*).

Teori insting dengan tokohnya Darwin dan Mc Dougall berpendapat bahwa kepribadian tergerak karena ada insting yang bersumber dari bawaan lahir yaitu kekuatan biologis. Asumsi dari teori ini menyebutkan bahwa manusia adalah hasil evolusi hewan dan insting sendiri dapat mengalami perubahan karena adanya pengalaman.

Skinner dengan teori psikobehavioristik yang mulai muncul pada tahun 1913 menyatakan bahwa kepribadian merupakan cara seseorang bersikap dan berperilaku yang terjadi akibat adanya stimulus dari orang-orang disekitarnya maupun lingkungannya.

Skinner percaya bahwa kepribadian bisa diketahui dari perkembangan perilaku manusia saat berinteraksi dengan lingkungan secara terus menerus baik secara sadar atau tidak.²⁸ Kepribadian pun digerakkan oleh pencarian hadiah dan penghindaran dari hukuman.

Alfred Adrel pada 1911 melalui teori psikososialnya memiliki pandangan bahwa motivasi terdapat pada dorongan dan minat sosial. Prinsip kepribadiannya bahwa seseorang dan permasalahan hidup selalu bersifat sosial, seperti mempedulikan kesejahteraan orang lain dan merasakan kebersamaan dengan orang tersebut.

Berikutnya ada Abraham H. Maslow dengan teori psikohumanistik yang terkenal dengan hierarki kebutuhannya (1971) berpendapat bahwa kepribadian digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan dasar (*basic need*) semacam kebutuhan fisik, rasa aman, terjamin, cinta dan sosial, serta harga diri; ataupun meta kebutuhan (*meta need*) seperti ingin ada aktualisasi diri yang meliputi kebaikan, keadilan, keteraturan, keindahan, dan kesatuan.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, kepribadian memiliki beberapa definisi yang tersimpul dalam tabel berikut:

²⁸ Romadhon, "Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata : Kajian Psikologi Sastra", Jurnal Sastra Indonesia 4 (1) (2015), 3. file:///C:/Users/USER/Downloads/7353-Article%20Text-14701-1-10-20150910.pdf.

Tabel 2.2
Definisi Kepribadian

No.	Teori	Motivasi	Tokoh
1	2	3	4
1.	Hedonistis	Kepribadian dipacu oleh sesuatu yang menyenangkan serta menghindari sesuatu yang menyakitkan. Setiap rangsangan dapat menjadikan keadaan menjadi terasa tidak enak atau enak.	Hume, Hobbes, Locke, David Mc Clelland, dan Paul T. Young
2.	Kognitif	Kepribadian didorong oleh kehendak dan rasio, hal ini karena manusia merupakan makhluk rasional.	Aristoteles, Platos, Descartes, Spinoza, Hobbes, dan Thomas Aquinas
3.	Psikoanalisis	Kepribadian tergerak karena ada insting hidup (seksual), utamanya insting mati (agresif) dan libido seksual. Insting mati (thanatos) mendorong penghancuran diri dan insting hidup (eros) mendorong untuk berkembang dan tetap hidup. Freud juga mengatakan bahwa destinasi hidup ini kematian saja. Asumsi ini berasal dari prinsip <i>konstansi</i> yaitu semua proses kehidupan condong untuk kembali pada stabilitas dunia inorganik.	Sigmund Freud
4.	Insting	Kepribadian tergerak karena ada insting yang bersumber dari bawaan lahir yaitu kekuatan biologis. Asumsi dari teori ini menyebutkan bahwa manusia adalah hasil evolusi hewan.	Darwin dan Mc Dougall

1	2	3	4
5.	Psikobehavioristik	Kepribadian dipicu oleh upaya menghindari dari hukuman dan memburu hadiah.	Skinner
6.	Psikososial	Motivasi terdapat pada dorongan dan minat sosial. Prinsip kepribadiannya bahwa seseorang dan permasalahan hidup selalu bersifat sosial, seperti mempedulikan kesejahteraan orang lain dan merasakan kebersamaan dengan orang tersebut.	Adler
7.	Psikohumanistik	Kepribadian digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan dasar (<i>basic need</i>) semacam kebutuhan fisik, rasa aman, terjamin, cinta dan sosial, serta harga diri; ataupun meta kebutuhan (<i>meta need</i>) seperti ingin ada aktualisasi diri yang meliputi kebaikan, keadilan, keteraturan, keindahan, dan kesatuan.	Abraham H. Maslow

Pembahasan kepribadian dalam konteks peradaban Islam pun berwarna rupa, semuanya merupakan rumus pemahaman yang valid dan absah karena para ulama langsung bersumber pada raja dalil, yakni Al Quran dan Hadist. Manusia melakukan suatu hal karena ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta naluri-naluri jasmaninya. Kumpulan kelakuan atau perbuatan tersebut disebut sebagai tingkah laku. Maka tingkah laku inilah yang menunjukkan kepribadian manusia, sedangkan jenis kelamin, warna kulit, postur

tubuh, tampan atau cantik tidaklah menentukan kepribadian seseorang. Kepribadian dapat diartikan sebagai cara berpikir dan kecenderungan manusia pada realita yang ada. Kepribadian dalam arti lain merupakan pola jiwa (*an nafsiah*) dan pola pikir (*'aqliyah*). Pola pikir dijelaskan dalam firman Allah yang artinya:

.. وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.....^ج

“... apa saja yang telah diberikan Rosul kepada kalian maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya maka tinggalkanlah ...”.

(QS. Al Hasyr 59: 7)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa manusia mengindra realita lalu mengikatnya dengan informasi yang lebih dulu ada. Selanjutnya ia menghukumi realita tersebut sebagai standar dalam berpikir sesuai dengan kaidah berpikir yang diambilnya.²⁹

Sedangkan pola jiwa (*an nafsiah*) sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW., yang artinya:

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

“Seseorang dari kalian tidak akan benar-benar beriman sebelum hawa nafsunya mengikuti apa-apa yang aku bawa.”

Sejatinya kebutuhan dan naluri jasmani manusia itu menuntut pemenuhan dan mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sesuatu yang membuat manusia termotivasi untuk melaksanakan aktivitas atau berpaling dari pelaksanaan aktivitas

²⁹ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian (Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 253-254.

itulah yang disebut sebagai pola jiwa. Dengan kata lain, pola jiwa merupakan sesuatu yang membuat putusnya dorongan-dorongan kebutuhan dan naluri jasmani.³⁰

b. Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian memiliki aspek-aspek yang terbagi menjadi:

1) Karakter

Karakter merupakan kepribadian ditinjau dari segi moral atau etis. Moral sendiri ialah kondisi perasaan, pikiran, perkataan, maupun perilaku manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk. Simon Philips berpenapat bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang mendasari suatu pemikiran, sikap, maupun perilaku yang ditampilkan. Karakter erat kaitannya dengan etika, akhlak, serta moral, sehingga karakter dapat dipahami sebagai perilaku universal manusia, baik berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, ataupun dengan lingkungannya, yang dijawantahkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat.³¹

2) Temperamen

Santrock berpendapat bahwa temperamen merupakan sifat dasar emosional dan biologis dari kepribadian yang meliputi gaya

³⁰ I Yadi, *Psikologi Kepribadian*, 259-260.

³¹ Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, (Januari-Juni 2016): 120, <https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf>

perilaku serta karakteristik respons seseorang atau dengan kata lain cara khas dalam memberi tanggapan. Setiap orang memiliki temperamen sejak lahir yang menjadi penentu afektif dari individu serta menjadi fungsi saat melakukan interaksi sosial.³² Temperamen memiliki 12 bagian yang terbagi menjadi takut, kesenangan, perasaan stress/depresi, frustrasi, malu, agresi, perhatian atau atensi, kontrol diri agar tidak melaksanakan sesuatu aktivitas (*inhibitory control*), kontrol diri agar berbuat sesuatu aktivitas (*activation control*), sensitivitas persepsi (*perceptual sensitivity*), afiliasi, dan sensitivitas terhadap sesuatu yang membahagiakan (*pleasure sensitivity*).³³

3) Sikap

Sikap mencerminkan perasaan, penilaian, dan tindakan seseorang akan sesuatu yang dapat berupa pernyataan evaluatif terhadap orang, objek, maupun peristiwa. Sikap terdiri dari tiga bagian utama yakni berupa perasaan, perilaku dan kesadaran.³⁴

LL. Thurstione berpendapat bahwa sikap dimaknai sebagai tingkatan tendensi yang bersifat negatif maupun positif yang berkaitan dengan objek psikologi. Objek psikologi terdiri dari: simbol, ide, lembaga, kata-kata, orang, slogan, dan lain-lain.

³² Abidah, "Temperamen Siswa SMP Selama Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi COVID 19", Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vo. 5, No. 1, (Januari 2021) : 43, <file:///C:/Users/USER/Downloads/1368-2919-1-PB.pdf>

³³ Nadya Ramadhianti, Alfiasari, "Temperamen, Interaksi Ibu-Remaja, dan Kecerdasan Emosi Remaja pada Keluarga dengan Ibu Bekerja di Perdesaan", Jur. Ilm. Kel. & Kons., Vol. 10, No.2 Vol. 8, No. 1, (Mei 2017): 134, [Http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.132](http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.132)

³⁴ "Sikap", Wikipedia, disunting pada 6 Agustus 2021, <https://id.wikipedia.org/wiki/Sikap>.

Seseorang dapat disebut mempunyai sikap positif akan objek psikologi ketika dirinya (*like*) atau mempunyai sikap favorable, sedangkan seseorang dikatakan mempunyai sikap negatif ketika ia tidak suka (*dislike*) yaitu bersikap unfavorable terhadap objek psikologi.³⁵

4) Stabilitas Emosional

Smithson berpendapat bahwa stabilitas emosi merupakan bagian dari prosedur memahami secara seimbang berbagai problematikan yang terjadi. Hurlock memandang stabilitas emosi sebagai kemantapan serta keseimbangan dalam mengungkapkan, memahami, mengendalikan, maupun menyesuaikan perasaan secara mandiri. Seseorang dengan stabilitas emosi yang baik dapat dilihat dari kemampuannya memahami suatu pbblematika dan mempunyai opsi tindakan sebagai bentuk upaya untuk mengatasi problematika dengan efektif.³⁶

5) Tanggung Jawab (responsibilitas)

Tanggung jawab diartikan sebagai bagian dari karakter yang terbentuk akibat adanya pendidikan karakter. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan perilaku dan sikap individu dalam menyelesaikan tugas maupun kewajibannya, kewajiban terhadap

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

³⁶ Ahmad Fajri, "Kontribusi Stabilitas Emosi terhadap Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa SMP", *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Volume 1, No. 2, (Juli 2017): 182, <https://media.neliti.com/media/publications/135412-ID-kontribusi-stabilitas-emosi-terhadap-kem.pdf>.

diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (sosial, alam, dan budaya), negara serta pada tuhannya.³⁷

6) Sosiabilitas

Sosiabilitas berhubungan dengan komunikasi interpersonal serta dapat dimaknai sebagai kecenderungan untuk menjalin relasi yang menyenangkan dengan orang lain. Seseorang yang menunjukkan sosiabilitas memiliki tendensi untuk bersahabat, bijaksana, sopan, ramah, perhatian, diplomatis, dan peka akan kebutuhan orang lain.³⁸

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada faktor-faktor yang turut mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang, yaitu:

1) Faktor Genetik

Riset yang dilakukan oleh Kanzuo Mukaromi di Jepang menghasilkan data bahwa gen dorman dapat distimulasi dan diaktivasi menjadi potensi baik ataupun potensi buruk pada seseorang. Jika gen dorman ini sering dibangunkan dengan cara berpikiran positif, maka kepribadian akan menjadi lebih baik. Hal ini dapat pula diperhatikan pada bayi baru lahir yang tentu

³⁷ Rika Juwita, Asep Munajat, Elnawati, "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi", Volume V, Nomor 2, (Desember 2019): 145, <file:///C:/Users/USER/Downloads/503-Article%20Text-1348-1-10-20200114.pdf>.

³⁸ Asep Solikin, H.M Fatchurahman, Supardi2, "Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)", Anterior Jurnal, Volume 16 Nomor 2, (Juni, 2017): 94, <https://media.neliti.com/media/publications/258565-pemimpin-yang-melayani-dalam-membangun-b-e1d3abc2.pdf>.

memiliki temperamen berbeda, dan biasanya pada usia tiga bulan akan semakin terlihat perbedaannya. Perbedaan tersebut seperti rentang atensi, tingkat aktivitas, ataupun adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan.³⁹

2) Faktor Sosial

Jhon Bowlby dalam teori perlekatan menyebutkan bahwa kegagalan anak dalam menciptakan perlekatan yang erat dengan seseorang atau banyak orang di tahun pertama kehidupannya berpengaruh terhadap kemampuan membentuk hubungan dengan orang lain saat dewasa nanti.⁴⁰

Faktor sosial ini dapat diartikan sebagai individu-individu lain di luar serta di sekitar individu yang bersangkutan, baik dari segi bahasa, tradisi, peraturan, adat, ataupun nilai yang ada di masyarakat sekitarnya. Dimulai ketika dilahirkan, anak sudah mulai berinteraksi dengan lingkungannya, terutama keluarga. Dalam perkembangan anak, pembentukan kepribadian yang berbeda-beda juga dapat dipengaruhi oleh peranan keluarga sebagai pengalaman perdananya. Semakin bertambah usia seorang anak, maka pengaruh lingkungan sosial juga akan semakin besar dan meluas.⁴¹

³⁹ Erni Utami, "*Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia*", (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, 2017), 18.

⁴⁰ Erni, "*Hubungan Tipe*," 18.

⁴¹ Yaqobus Andi Bagaskara, "*Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying*", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), 23.

3) Faktor Kebudayaan

Kebudayaan yang ada di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Beberapa kebudayaan dapat memengaruhi perkembangan maupun pembentukan kepribadian, diantaranya:⁴²

a) Tradisi dan Adat

Selain menentukan beberapa nilai yang harus ditaati, tradisi dan adat ini juga dapat menentukan cara-cara seseorang dalam bertingkah laku atau bertindak. Hal ini akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang yang menjalaninya.

b) Nilai-nilai (*Values*)

Nilai-nilai hidup termasuk kebudayaan yang dijunjung oleh masyarakatnya. Agar dapat diterima sebagai bagian dari masyarakat kebudayaan tersebut, maka seseorang dituntut untuk mempunyai kepribadian yang berbanding lurus dengan kebudayaan yang ada serta berlaku di masyarakat.

c) Keterampilan dan Pengetahuan

Pengetahuan dan keterampilan seseorang turut mencerminkan kebudayaan yang ada di masyarakat. Semakin baik pengetahuan ataupun keterampilan masyarakat maka kebudayaan masyarakatnya akan semakin maju. Semakin

⁴² Yaqobus, "Pengaruh Tipe Kepribadian," 24-25.

berkembang dan maju kebudayaan yang ada di masyarakat, tentu semakin tinggi sikap maupun cara hidup masyarakatnya.

d) Benda Kepemilikan (*Material Possessions*)

Kebudayaan suatu masyarakat/bangsa yang semakin maju tentu berbanding lurus dengan alat atau benda yang digunakan sebagai keperluan hidup. Benda atau alat ini turut memengaruhi kepribadian seseorang yang berada di lingkungan masyarakat/bangsa tersebut.

e) Bahasa

Selain kebudayaan-kebudayaan yang telah diurai di atas, bahasa pun dapat menjadi penentu karakter/ciri khas kebudayaan. Adanya bahasa ini menjadi alat komunikasi serta alat berpikir bagi penggunanya yang mana dapat menunjukkan sikap, cara bertindak, bereaksi, dan bergaul seseorang.

d. Klasifikasi Kepribadian

Pemahaman tentang tipe-tipe kepribadian dapat mendorong seseorang untuk lebih mengenal tentang diri dari internalnya, baik kekuatan ataupun kelemahan karakter dasar yang dimiliki. Fungsi mengenal dan memahami karakter atau jiwa ialah seseorang diharapkan dapat belajar beradaptasi dengan perbedaan orang lain, mengoptimalkan kekuatan kepribadian yang dimiliki, serta berusaha mengikis kelemahan diri. Memahami tipe-tipe kepribadian menjadi

penting dan berpengaruh besar dalam menunjang pemilihan pekerjaan ataupun pengoptimalan kinerja di tempat kerja.⁴³

Sebagaimana disampaikan oleh Rosulullah SAW., slam juga mengklasifikasikan manusia berdasarkan temperamen emosional menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Orang yang tidak gampang marah dan apabila marah ia lekas meredam amarahnya.
- 2) Orang yang lekas marah dan lekas meredam amarahnya.
- 3) Orang yang lekas marah dan tidak gampang meredam amarahnya.⁴⁴

Beberapa tokoh mencoba untuk mengklasifikasikan kepribadian, ada C. G. Jung yang membedakannya menjadi dua yaitu kepribadian introvert dan ekstrovert. Sheldon membedakan kepribadian menjadi tipe endomorph, mesomorph, dan ectomorph. Ada pula yang membedakan menjadi lima yaitu *neuroticism*, *conscientiousness*, *openness*, *agreeableness*, dan *extraversion*.

Awal mula tipe kepribadian muncul yaitu pada 460-370 SM yang diperkenalkan oleh Hippocrates. Ia berteori bahwa dalam tubuh manusia memiliki empat cairan yang mengandung sifat semacam keempat unsur alam, yaitu *chole* (empedu kuning) yang memiliki

⁴³ Adriana Aprilia, Junaedi Wijaya & Yenny Wiyanto, "Analisa Pengaruh Tipe Kepribadian dan Gaya Komunikasi Public Relations Manager Hotel "X" Surabaya dalam Membangun Hubungan Baik dengan Media Dan Meningkatkan Publisitas", jurnal manajemen perhotelan, vol. 2, no. 2, (September 2006): 88, <https://jurnalperhotelan.petra.ac.id/index.php/hot/article/view/16514>.

⁴⁴ Wawan Djunaedi Soffandi, *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi Muhammad SAW.*, (Jakarta: Mustaqim, 2003), 346-347.

sifat kering, *melanchole* (empedu hitam) yang punya sifat basah, *phlegma* (lendir) yang bersifat dingin, serta *sanguis* (darah) yang cenderung bersifat panas. Menurut Hippocrates, empat jenis cairan tersebut ada di dalam tubuh yang memiliki kadar proporsi berbeda pada setiap manusia. Dominasi dari salah satu cairan ini akan menimbulkan ciri-ciri atau sifat-sifat kejiwaan khas pada setiap orang.⁴⁵ Lebih lanjut Galenus ikut mengembangkan tipe kepribadian dan mengklasifikasikannya menjadi empat yaitu *flegma*, *sanguis*, *chole*, dan *melanchole*. Tipe kepribadian ini lebih dikembangkan lagi oleh Florence Littauer yang membedakan kepribadian menjadi empat, yaitu:⁴⁶

1) Sanguinis (Si Populer)

Orang dengan tipe kepribadian sanguinis merupakan orang-orang yang banyak darahnya, biasanya memiliki kemampuan untuk membuat pekerjaan menjadi menyenangkan, periang, cenderung ekstrovert, dan senang berinteraksi dengan banyak orang. Orang sanguinis bersifat optimis dan terbuka kepada siapa saja, mampu melihat kesenangan dalam berbagai pengalaman, sering mengulang rasa atau senang bercerita, kreatif, inovatif, antusias,

⁴⁵ Tri Ria Astuti, *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri Purwokerto (Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Gelanus)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), 8.

⁴⁶ Widodo Winarso, "Personality Type Of Attitude Difference Learning Math Class X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon", *Jurnal Sainsmat*, Vol. IV, No. 1 ISSN 2086-6755, (2015,): 68, https://issuu.com/widodowinarso/docs/naskahjurnal_unm_maret2015.

polos, demonstratif, serta mudah mengingat sesuatu yang memiliki banyak warna.⁴⁷

2) Melankolis (Si Sempurna)

Melankolis merupakan orang-orang yang memiliki banyak empedu hitamnya sehingga sikapnya sering murung, penuh curiga, dan pesimis.⁴⁸ Ciri kepribadian melankolis yaitu serius, berbakat, puitis, berjiwa sastra, tekun, kreatif, menghargai keindahan, artistik atau musikal, dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Orang melankolis begitu menyukai daftar, diagram, grafik, dan bagan; mereka juga dikenal sebagai pribadi yang jenius dan intelek namun sering menangis karena pengaruh emosinya yang cukup sensitif.⁴⁹

3) Phlegmatis (Si Damai)

Orang dengan tipe kepribadian phlegmatis adalah orang-orang yang mempunyai banyak lendir. Sifat khasnya yaitu wajahnya kian terlihat pucat, lamban, pemalas, pembawaan terkesan tenang, pendiriannya sulit berubah, pesimis, mempunyai emosi tenang dan damai, sering menyembunyikan emosi, tidak mudah marah, rendah hati, mampu sabar dan cenderung introvert (lebih banyak diam). Orang phlegmatis menjadi penyeimbang dari tiga

⁴⁷ Florence Littauer, *Personality Plus*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 28-29.

⁴⁸ Andi Thahir, Farida, Yosep Aspat Alamsyah, "Pengaruh *Spiritual Intelligence*, *Emotional Intelligence* dan Tipe Kepribadian terhadap *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*", (Laporan Penelitian: IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 29.

⁴⁹ Gilys Fitria Yohanawati Sutedja, *WANG-SEN*, (Jurnal: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016), 3-4.

kepribadian lainnya, maka tidak heran jika orang-orang phlegmatis disukai dan memiliki banyak teman. Orang phlegmatis cenderung suka menunda-nunda dan pesimis, maka ia sangat butuh dukungan atau motivasi dari orang-orang sekitarnya.⁵⁰

4) Koleris (Si Kuat)

Orang dengan tipe koleris cenderung memiliki banyak empedu kuning sehingga identik dengan tubuh yang besar serta kuat, pemarah dan tidak mudah mengendalikan diri, sifatnya terkesan garang bahkan agresif. Pekerjaan serta tugas merupakan orientasi dari mereka, memiliki disiplin dan etos kerja yang tinggi, bertanggungjawab, berbakat menjadi seorang pemimpin, tidak telalu membutuhkan teman dan memiliki simpati yang rendah.⁵¹

Orang koleris bertindak cepat, mampu mengendalikan, tekadnya kuat, pembuat keputusan, reorganisasi, berkuasa, totalitas, dan optimis.⁵²

e. Kekuatan Masing-masing Tipe Kepribadian

Setiap orang tercipta dengan memiliki kelebihan masing-masing. Semua makhluk yang Allah ciptakan tidak mungkin sia-sia atau tanpa guna, sebagaimana firmanNya dalam QS. Ali Imran: 191 yang artinya:

⁵⁰ Gillys, *WANG-SEN*, 4.

⁵¹ Trisca Maulia, "Analisis Kepribadian Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 11.

⁵² Florence Littauer, *Personality Plus*, 94.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ﴿١٧١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka,’”⁵³

Littaeur berpendapat jika kepribadian dari masing-masing individu berbeda serta unik, semua individu dilahirkan dengan berbagai kekuatan juga kelemahan sendiri.⁵⁴ Maka manusia sebagai makhluk pasti memiliki kelebihan, berikut akan peneliti paparkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki berdasarkan tipe kepribadian:⁵⁵

Tabel 2.3
Kekuatan Tipe Kepribadian

Sanguinis	Melankolis	Phlegmatis	Koleris
Ceria	Gigih	Tenang	Persuasif
Animasi	Analitis	Mudah beradaptasi	Petualang
Menyenangkan	Terperinci	Diplomatik	Berani
Bersemerang	Peka	Puas	Mandiri
Meyakinkam	Penuh Perhatian	Terkendali	Kompetitif
Lucu	Setia	Ramah	Kuat
Segar	Hemat	Pendiam	Banyak akal
Promotor	Perencana	Sabar	Optimis
Otomis	Tertib	Penurut	Terus terang
Spontanitas	Terperinci	Sabar	Pemimpin

⁵³ Departemen Agama RI, *Alhidayah Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: Kalim, ____), 76.

⁵⁴ Aprilia, Wijaya, & Wiyanto, *Analisa Pengaruh Tipe Kepribadian* “, 87.

⁵⁵ Florence, *Personality Plus*, 16-17.

f. Kelemahan Masing-masing Tipe Kepribadian

Adanya kelebihan tentu bersanding dengan kelemahan sebagai penyeimbangannya. Seperti pepatah yang mengatakan bahwa tiada gading yang tidak pecah, maka manusia juga memiliki kelemahan disamping kelebihannya, berikut beberapa kelemahan yang dimiliki berdasarkan tipe kepribadian.⁵⁶

Tabel 2.4
Kelemahan Tipe Kepribadian

Sanguinis	Melankolis	Phlegmatis	Koleris
Nakal	Kaku	Pemalas	Tidak sabar
Pelupa	Pemurung	Penakut	Mudah gelisah
Mudah ditipu	Sensitif	Mudah khawatir	Tidak toleran
Mudah bosan	Balas dendam	Sulit mengambil keputusan	Ceroboh
Serampangan	Mudah kecewa	Cepat puas	Sulit mengakui kesalahan
Kurang disiplin	Mencurigakan	Kurang tegas	Licik
Sulit diprediksi	Suka mengkritik	Lambat	Keras
Permisif	Pesimis	Polos	Sombong
Egosentris	Kurang bersosialisasi	Acuh tak acuh	Pemarah
Kurang serius	Sulit memaafkan	Pemalu	Mendominasi

g. Rekomendasi Pekerjaan

Seperti yang telah diurai di atas, masing-masing tipe-tipe kepribadian mempunyai kelebihan dan kekurangan. Masing-masing

⁵⁶ Florence, *Personality*, 17-18.

tipe kepribadian akan memiliki kecenderungan dalam hal pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Berikut akan peneliti petakan dalam tabel jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan karakter tipe kepribadian:⁵⁷

Tabel 2.5
Rekomendasi Pekerjaan

Sanguinis	Melankolis	Phlegmatis	Koleris
Pemain film	Akuntan	Psikolog	Administrator
Pramugara	Arsitek	Konselor	Atlit olahraga
Penyiar berita	Seniman	Dokter anak	Tukang bangunan
Pemandu wisata	Penulis	Perawat	Pemilik bisbis
Politikus	Programer	Diplomat	Direktur
Komedian	Dokter gigi	Designer (Tukang jahit)	Pengusaha
Pelatih	Ilmuwan	Sekretaris	Tentara
Sales	Konsultan pajak	Pekerja sosial	Pengacara
Guru	Petugas perpustakaan	Juru masak	Supervisor
Resepsionis	Pilot	Guru	Mandor
Pendakwah	Profesor	Pemuka agama	Manager

2. Kematangan Karier

a. Definisi Karier

Sebelum membahas kematangan karier, perlu diketahui apa makna dari karier. Karier adalah rangkaian kegiatan kerja yang terus dilakukan, berkelanjutan serta melibatkan pilihan dari beberapa macam

⁵⁷ Sigit Iskandar, Muhammad Sholeh, Catur Iswahyudi, "Sistem Pakar untuk Menentukan Kepribadian Seseorang Berdasarkan Tes Personalitas Florence Littauer Berbasis Web", Jurnal SCRIPT Vol. 2 No. 2 (Juni 2015): 52-53, <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/script/article/view/883>.

kesempatan yang terjadi. Karier bukan pekerjaan, akan tetapi okupasi atau serangkaian urutan pekerjaan pokok yang dijabat dalam rentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sukses karier tidak hanya tentang pekerjaan yang digeluti, melainkan juga tentang proses pencapaian suksesnya karier.⁵⁸

Meskipun ada persamaanya, karier tidak sepenuhnya semakna dengan pekerjaan, atau *job, profession, work, occupation*, ataupun *employment*. Karier merupakan pekerjaan dari hasil pendidikan maupun pelatihan yang ingi dilakukan orang dalam waktu lama. Adrey Collin berkata bahwa karier adalah riwayat pekerjaan seseorang, posisi pekerjaan, pola dan serangkaian dalam pekerjaan, serta kemajuan dalam kehidupan khususnya dalam pekerjaan.⁵⁹

Raymond A. Noe lebih merinci pengertian karier menjadi empat, yaitu *pertama* karier dimaknai sebagai kemajuan. Artinya, karier menunjukkan kesuksesan dan kemajuan seseorang yang meningkat dalam suatu organisasi atau pekerjaan. *Kedua*, karier dimaknai sebagai profesi. Artinya, karier hanya terjadi dalam pekerjaan tertentu yang memiliki pola kemauan jelas, seperti pengacara, dokter, dll. *Ketiga*, karier dideskripsikan sebagai serangkaian pekerjaan sepanjang hidup, artinya setiap orang memiliki karier. *Keempat*, karier dimaknai sebagai serangkaian pengalaman

⁵⁸ Erwita Ika Violina, "Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara", (Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ___), 72-73.

⁵⁹ Kaswan, *Psikologi Industri & Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 101.

yang berkaitan dengan perannya sepanjang hidup. Karier mendeskripsikan bagaimana seseorang mengalami serangkaian penugasan atau pekerjaan dalam history pekerjaannya.⁶⁰

b. Definisi Kematangan Karier

Brown & Lent berpendapat bahwa kematangan karier adalah konstruk psikologis berbentuk kontinum tahapan karier yang diawali dari pertumbuhan sampai pada pelepasan karier. Kematangan karier erat hubungannya dengan tugas perkembangan serta keinginan yang dipengaruhi oleh usia kronologis. Super mendeskripsikan kematangan karier sebagai keberhasilan seseorang dalam menuntaskan tugas perkembangan karier pada setiap tahapannya serta ditunjukkan dengan keselarasan perilaku karier seseorang dengan perilaku karier yang diinginkan.⁶¹

Menurut Crites kematangan karier merupakan kemampuan seseorang untuk membuat opsi karier, seperti menentukan keputusan karier, pilihan yang konsisten dan realistik. Definisi kematangan karier lebih luas dari sebatas pemilihan pekerjaan, karena juga melibatkan kemampuan seseorang dalam aktivitas perencanaan karier dan membuat keputusan karier. Kematangan karier mengacu pada pengenalan karier secara total, mulai dari pengenalan potensi atau

⁶⁰ Kaswan, *Psikologi Industri*, 102.

⁶¹ Ika Zenita Ratnaningsih, Erin Ratna Kustanti, Anggun Resdasari Prasetyo, Nailul Fauziah, *Kematangan Karier Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan*, Humanitas Vol. 13 No. 2: 114, <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/6067/3268>.

kelebihan diri, mengenal lapangan kerja yang sesungguhnya, membuat rencana dan keputusan pilihan karier yang tepat.

Adapun menurut Luzzo, kematangan karier berarti aspek penting untuk mencukupi kebutuhan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam memutuskan keputusan karier yang realistik dan cerdas. Yost dan Corbishly mengartikan kematangan karier sebagai kesuksesan seseorang dalam menyesuaikan serta memutuskan keputusan karier yang tepat dan selaras dengan tahap perkembangan kariernya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kematangan karier diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempersiapkan serta memutuskan karier yang realistik, mulai dari kemampuan seseorang mengenali potensi diri, memahami informasi pekerjaan, memilih pekerjaan sesuai *passion* yang dimiliki, mampu membuat rencana jitu untuk menuju karier yang diidamkan, serta kemampuan untuk menentukan karier yang tepat sesuai eksplorasi yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Aspek-Aspek Kematangan Karier

Donal E. Super berpendapat bahwa aspek-aspek kematangan karier terdiri dari beberapa hal, yaitu:⁶²

⁶² Anselmus A Abi, "*Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa*", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019), 19-25.

1) Perencanaan Karier (*Career Planning*)

Perencanaan karier ialah kegiatan pemburuan informasi dan frekuensi keterlibatan seseorang dalam proses perencanaan kariernya. Aspek ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Mempelajari informasi karier yang dapat dilakukan melalui beberapa cara: menghadiri *job fair*, ikut andil seminar karier, berselancar di internet, membaca koran berkaitan dengan karier.
- b) Mengikuti pelatihan juga seminar yang berhubungan dengan pekerjaan yang diidamkan. Hal ini berguna untuk memperoleh pandangan terkait karier yang hendak dijalani.
- c) Mengetahui perihal kondisi dan situasi pekerjaan yang diharapkan serta memahami lebih jauh pekerjaan yang hendak diambil. Hal ini memudahkan seseorang dalam mematangkan karier ke depannya.
- d) Mengetahui kesempatan dan cara masuk ke dunia kerja sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berguna untuk memperkaya wawasan terkait karier yang hendak diambil, dengan tujuan agar peluang untuk masuk di dunia kerja lebih terbuka.
- e) Bisa mengatur waktu luang secara efektif, karena kunci utama kematangan karier ialah dapat mengatur dan membagi waktu dengan baik. Hal ini dapat melatih seseorang untuk lebih disiplin dan menghargai waktu.

2) Eksplorasi Karier (*Career Exploration*)

Eksplorasi karier merupakan upaya memburu informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan karier. Informasi ini dapat diperoleh dari orang tua, kerabat, saudara, konselor, teman, institusi pendidikan, internet maupun media informasi yang lain. Aspek eksplorasi karier terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a) Berusaha menggali informasi tentang karier dari beberapa sumber seperti internet, koran, selebaran di papan informasi, majalah, ataupun melalui berbagai seminar.
- b) Mempunyai pengetahuan terkait potensi yang dimiliki seperti minat, bakat, kepribadian atau intelegensi.
- c) Mempunyai informasi memadai terkait karier, misalnya syarat yang diperlukan oleh perusahaan maupun sekolah yang diidamkan.

3) Pengetahuan terkait Membuat Keputusan Karier (*Decision Making*)

Pengetahuan ini ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pemikiran serta pengetahuan untuk menyusun rencana karier. Aspek ini memiliki beberapa indikator, yaitu:

- a) Memahami langkah untuk menciptakan keputusan karier, Drummond memaparkan enam prosedur untuk membuat keputusan karier, ialah dengan mengidentifikasi masalah agar dapat diselesaikan secara benar, menentukan prioritas, membuat

opsi yang dapat mempengaruhi keputusan karier, menilai opsi yang sudah dibuat kiranya mana yang paling sesuai dengan keinginan, membandingkan resiko atau akibat antara opsi pilihan karier, memutuskan pilihan dengan resiko yang paling dekat dengan sasaran.

- b) Memahami tahapan membuat keputusan karier. Hartono berkata bahwa terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk membuat keputusan karier ialah dengan mengenali sekaligus menguji coba potensi diri, membuat identifikasi, menimbun informasi yang relevan, mengubah informasi ke dalam tindakan dengan strategi tertentu.

Hartono menggunakan pendekatan CASVE untuk menentukan langkah-langkah keputusan karier, yaitu sebagai berikut:

- 1) Komunikasi (*Communication*). Apabila seseorang menyadari ada suatu masalah maka langkah ini dapat digunakan.
- 2) Analisis (*Analysys*). Tahap analisis dimulai saat seseorang menyadari adanya relasi kausal antar komponen yang turut andil dalam suatu problem. Maka penting memiliki informasi pemahaman diri (kepribadian, minat, bakat, nilai-nilai, kapabilitas, dan sikap), kondisi dan situasi karier (opsi karier, peluangnya, kelebihan serta kelemahan dari opsi karier).

3) Sintesis (*synthesis*). Sintesis mempunyai dua langkah yaitu elaborasi (*elaboration*) dan kristalisasi (*Crystallization*). Langkah elaborasi terjadi ketika seseorang mengidentifikasi opsi yang muncul serta potensial, sedangkan kristalisasi ialah ketika seseorang melaksanakan langkah pembatasan alternatif untuk jadikan opsi pilihan.

4) Menilai (*valuing*). Menilai merupakan kegiatan mengkaji alternatif yang ada (opsi pekerjaan, program studi/pendidikan, serta karier) yang dihubungkan dengan sistem nilai, dan menyusun prioritas alternatif. Alternatif ini akan dipilih melalui pengamatan pada kriteria atau tolak ukur yang bisa diterima oleh sistem nilai yang ada di masyarakat.

5) Eksekusi (*execution*). Eksekusi merupakan tahap akhir sekaligus implementasi pilihan dalam siklus pengambilan keputusan karier. Keterampilan meretas masalah yang meliputi pemahaman akan tugas, tujuan, serta strategi pelaksanaan.

c) Menggunakan pemikiran serta pengetahuan dalam memutuskan karier. Penting bagi seseorang untuk mengetahui atau memperoleh referensi pengalaman orang lain dalam menciptakan keputusan agar dapat belajar serta tidak mengurangi kekeliruan yang mungkin dapat terjadi.

4) Pengetahuan terkait Dunia Kerja (*Word of Work Information*)

Aspek ini memiliki dua komponen, komponen pertama yaitu: menyatakan bahwa seseorang harus mengetahui kemampuan atau potensi diri, minat, trik dan tips orang lain dalam mempelajari karier, alasan dari orang yang berpindah pekerjaan. Komponen kedua ialah: seseorang memahami perilaku dalam bekerja serta tugas-tugas pekerjaan yang diemban di jabatan.

5) Pengetahuan terkait Kelompok Pekerjaan yang Lebih Disukai (*Knowladge of Preferred Occupational Group*)

Seseorang perlu diberi kesempatan agar bisa mengambil satu dari opsi pekerjaan, lalu menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang dipilih tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini misalnya terkait pemahaman terhadap tugas, kesempatan yang diperoleh, sarana yang diperlukan untuk pekerjaan yang diidamkan, kemampuan memilih satu dari opsi pekerjaan, serta habit belajar yang efektif. Aspek ini memiliki indikator berupa pemahaman terhadap tugas yang diidamkan serta memahami sarana apa yang diperlukan dari pekerjaan yang diharapkan.

6) Realisasi Keputusan Karier (*Realization*)

Realisasi keputusan karier merupakan kegiatan membandingkan secara realistis antara pilihan karier dengan kemampuan yang dimiliki. Indikator dalam aspek ini meliputi:

mempunyai pemahaman mendalam terkait kekuatan serta kelemahan yang berkaitan dengan pilihan karier yang diharapkan, dapat memerhatikan faktor pendukung serta penghambat karier, memahami keterbatasan dan karakteristik kepribadian, serta bisa meminimalisir keterbatasan diri dengan mengambil langkah-langkah yang tepat.

7) Orientasi Karier (*Career Orientation*)

Orientasi karier merupakan *readiness of individuals to make choice*, bermakna kesiapan seseorang dalam memutuskan keputusan yang tepat yang meliputi empat aspek, yaitu: perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), pengambilan keputusan karier (*career decision making*), serta informasi tentang dunia kerja (*world of work information*). Indikatornya meliputi: pengambilan sikap yang sesuai untuk mennyokong karier, serta mempunyai keterampilan dalam membuat keputusan karier.

d. Faktor Kematangan Karier

Faktor pembentuk kematangan karier dibagi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor-Faktor dari Dalam Diri (Internal)⁶³

a) Kecerdasan

Kecerdasan berperan penting, dimana ia dapat menentukan berhasil tidaknya individu dalam menjalankan tugas-tugas. Maknanya, semakin majemuk dan sulit suatu tugas, maka kecerdasan yang diperlukan akan semakin tinggi untuk dapat melaksanakannya.

b) Keterampilan (Psikomotorik) dan Kecakapan (Kognitif/Intelegensi)

Setiap usaha memerlukan keterampilan serta kecakapan yang selaras dengan bidang keahlian agar keberhasilan dapat dicapai dengan lebih efektif.

c) Bakat

Langkah awal yang harus dikerjakan sebelum seseorang memiliki pekerjaan tetap ataupun melanjutkan untuk terus belajar ialah menemukan dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Tujuannya tidak lain agar seseorang dapat bekerja sesuai dengan bakat yang dimiliki sekaligus agar terhindar dari ketidaktahuan tentang bakat sendiri. Kesesuaian antara bakat dan pilihan kerja akan membuat individu bekerja lebih semangat dan giat, produktif, baik, serta bisa meresapi makna dari kerja yang digeluti.

⁶³ Anselmus, "*Tingkat Kematangan*", 26-29.

d) Kemampuan dan Minat

Minat menjadi sesuatu yang penting untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu pekerjaan. Walaupun seseorang mempunyai kemampuan untuk melaksanakannya namun apabila tidak disertai minat di dalamnya, maka ia tidak akan mendapatkan kepuasan kerja, menimbulkan ketegangan yang bisa saja menjelma menjadi perilaku agresif, memberontak dan banyak mengkritik yang tidak perlu. Muara keberhasilan seseorang dalam bekerja dapatlah dilihat ketika ia menyenangkannya dan mencintai pekerjaannya, dengan begitu ia tidak akan mudah lelah dan lebih bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaannya.

e) Motivasi.

Mencapai keberhasilan kerja tentu memerlukan motivasi sebagai salah satu penyokong keberhasilan, motivasi dalam bekerja terdiri dari beberapa motif berikut:

- 1) Motif kreatif, ialah motif cenderung berburu sesuatu yang baru dan terkesan berbeda.
- 2) Motif berburu efisiensi yang meliputi efisiensi kerja dan waktu.
- 3) Motif mencapai sesuatu, tidak sekedar tentang gaji namun juga impian untuk bisa mencapai karier yang lebih tinggi, mencari serta menambah pengalaman dan keterampilan kerja

untuk mendapat pekerjaan yang dirasa lebih sesuai dan lebih baik.

4) Motif bekerja sama, bermakna kesadaran penuh bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial dimana suatu waktu pasti membutuhkan manusia lainnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

f) Kesehatan

Kesehatan merupakan aset berharga untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Maka penting untuk memelihara kesehatan demi lebih mudahnya proses menaiki tangga keberhasilan dalam bekerja.

g) Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan material tercukupi namun kebutuhan psikologis belum terpenuhi, maka tentu menimbulkan rasa tidak dalam menjalani hidup. Kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi akan berpengaruh terhadap kestabilan emosi yang tentu begitu dibutuhkan dalam dunia kerja. Kebutuhan psikologis dapat berupa penerimaan orang lain dalam tim kerja, memiliki relasi, berbagi hasil perasaan serta pikiran dengan individu lain, ingin dihargai, serta kebutuhan akan kepuasan dalam bekerja.

h) Kepribadian

Individu yang mempunyai kepribadian rentan, seperti mudah tersinggung, emosi sulit untuk stabil, maka tentu akan

mengganggu aktivitas kerja. Seseorang yang bisa membangun relasi yang baik dengan sekitarnya serta merasa cukup terhadap hasil yang diraihinya, maka ia dapat dikatakan pribadi yang berhasil. Seseorang yang berkepribadian bermutu (kuat/berintegritas tinggi) besar kemungkinan tidak akan merasa kerumitan untuk beradaptasi dengan sekitar, lebih spesifik di tempat bekerja.

i) Cita-cita dan Tujuan Bekerja.

Pekerjaan yang selaras dengan harapan dan sistem nilai yang dianut, tentu mempengaruhi semangat kerja, tidak ada paksaan, dan melakukannya dengan lebih giat.

2) Faktor-Faktor dari Luar Diri (Eksternal)⁶⁴

a) Lingkungan Keluarga

Keberhasilan seseorang dalam bekerja dapat dipengaruhi oleh situasi lingkungan keluarga. Keluarga harmonis akan mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh semangat.

Sebaliknya, keluarga yang ketegangan bisa menurunkan gairah seseorang dalam bekerja.

b) Lingkungan Tempat Kerja

Tempat kerja yang nyaman dan menyenangkan, tentu akan memotivasi seseorang untuk bekerja tanpa ada perasaan yang akan berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang dalam bekerja.

⁶⁴ Anselmus, "*Tingkat Kematangan*", 29-30.

Situasi kerja bisa mendorong seseorang untuk sukses di kariernya, misalnya rasa aman dalam bekerja (*job security*), kesempatan untuk maju dan mengembangkan potensi, rekan sekerja, relasi dengan pimpinan, dan gaji.

e. Tahap-Tahap Perkembangan Karier

Tahapan-tahapan perkembangan karier dapat mempengaruhi sikap ataupun perilaku seseorang dalam mengemban suatu jabatan. Winkel dan Hastuti membagi tahapan perkembangan karier (*vocational developmental task*) menjadi lima, yaitu:⁶⁵

1) Pengembangan (*Growth*)

Tahap pengembangan dimulai sejak manusia dilahirkan hingga usia sekitar 15 tahun. Usia ini seorang anak mengembangkan potensi yang dimiliki, minat, sikap, pandangan khas, serta kebutuhan-kebutuhan yang diselaraskan dengan struktur gambaran diri (*self concept structure*).

2) Eksplorasi (*Exploration*)

Setelah tahap perkembangan seseorang akan memasuki tahap eksplorasi sejak umur 15 hingga 24 tahun. Pada usia ini seseorang digolongkan muda, dimana bisa berpikir sungguh-sungguh mengenai opsi jabatan tetapi belum sampai pada keputusan bulat.

⁶⁵ Anselmus, "*Tingkat Kematangan*", 16-17.

3) Pemantapan (*Establishment*)

Umur 25 hingga 44 tahun, seseorang akan berupaya optimal juga maksimal untuk bisa memantapkan dirinya. Pengalaman ketika menjalani suatu karier menjadi modal utama untuk semakin memantapkan diri.

4) Pembinaan (*Maintenance*)

Tahap pembinaan terjadi sejak umur menginjak 45 hingga 64 tahun. Pada tahap ini seseorang telah dikatakan dewasa, mampu menghayati jabatan, serta penyesuaian diri dalam dunia kerja sudah baik.

5) Kemunduran (*Decline*)

Pada tahap kemunduran ini seseorang sudah mulai masuk fase pensiun serta membutuhkan pola hidup berbeda setelah lepas dari jabatannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada karya ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah penelitian terstruktur untuk mengkuantifikasikan data agar populasi yang diteliti dapat digeneralisasikan.⁶⁶ Metode tradisional disematkan pada penelitian ini karena telah digunakan bahkan mentradisi sejak lama. Metode ini berlandaskan filsafat positivisme dan sudah memenuhi kriteria ilmiah seperti obyektif, empiris, rasional, terukur, serta sistematis.⁶⁷

Adapun pendekatan penelitian kuantitatif yang hendak digunakan pada penelitian ini ialah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya suatu relasi dari dua variabel atau lebih. Bentuk relasi dalam penelitian ini ialah hubungan kausal yang bersifat sebab akibat atau memiliki variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) serta independen (yang memengaruhi).⁶⁸

Sesuai uraian di atas, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal untuk mengetahui pengaruh kepribadian sebagai variabel independen terhadap kematangan karier siswa sebagai variabel dependen.

⁶⁶ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 18.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 51-52.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah umum yang meliputi subjek atau objek yang mempunyai karakter serta kuantitas tertentu, biasanya ditetapkan dalam suatu penelitian agar dapat dipelajari serta akhirnya memperoleh suatu kesimpulan. Lebih mudahnya populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan subek/objek yang akan diteliti, baik berupa manusia ataupun benda-benda alam yang lain yang dapat memberikan data dalam penelitian.⁶⁹ Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari seluruh siswa yang ada di SMA Negeri 1 Bondowoso, berikut peneliti jabarkan:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	116
2.	XI	104
3.	XII	139
Total		359

Jadi, populasi atau siswa yang terdapat di SMA Negeri 1 Bondowoso yaitu sejumlah 359 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif ialah jumlah serta karakteristik yang diperoleh dari populasi. Jika jumlah populasi besar dan adanya keterbatasan waktu, dana, maupun tenaga menyebabkan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya; maka peneliti dapat menentukan sampel

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 130.

yang sungguh-sungguh representatif atau mewakili suatu populasi.⁷⁰ Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu tanpa memberi kesempatan maupun peluang yang sama untuk setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang dipakai ialah *sampling purposive*, yaitu penentuan dan pemilihan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁷¹ Kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu:

- a. Berstatus siswa aktif di SMA Negeri 1 Bondowoso
- b. Berstatus siswa kelas XI
- c. Memenuhi jumlah sampel

Jumlah sampel yang diambil dari populasi disebut sebagai ukuran sampel. Arikunto mengatakan bahwa jika populasinya berjumlah kurang dari 100 objek/orang, maka keseluruhan jumlah sampel dapat diambil. Sedangkan apabila populasinya berjumlah lebih dari 100 objek/orang, maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini karena jumlah populasi lebih besar dari 100 responden, maka peneliti mengambil 10% dari total populasi yang terdapat di SMA Negeri 1 Bondowoso yaitu sebanyak 36 responden, dengan rincian sebagai berikut:

$$X = n \times 15\%$$

$$X = 359 \times 15\% = 35,9.$$

X : Jumlah Sampel

n : Jumlah Populasi

⁷⁰ *Ibid*; 131.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Maryadi berpendapat bahwa teknik pengumpulan data diartikan sebagai alat pengukur yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Data-data tersebut dapat berupa tulisan, angka, maupun berbagai fakta yang berkaitan dengan masalah ataupun fokus peneliti yang sedang diteliti.

Penelitian ini memakai tiga teknik dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, kuesioner, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi bermakna pengamatan, lebih jauh observasi merupakan aktivitas pemusatan perhatian pada objek yang memanfaatkan fungsi panca indra secara utuh dan optimal. Observasi sudah tentu dalam pelaksanaannya menggunakan alat penglihatan, pendengaran, peraba, pengecap, serta penciuman.⁷²

2. Kuesioner

Kuesioner diartikan sebagai metode untuk mengumpulkab data melalui cara memberi daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk responden yang berkaitan dengan problem penelitian, dimana tiap pertanyaan bisa dijawab dengan tulisan. Kuesioner pada penelitian ini meliputi tiga bagian yakni identitas dari responden, petunjuk pengisian, serta skala penelitian.

Skala adalah seperangkat aturan yang diperlukan agar dari data pengukuran variabel dapat kuantitatif. Skala pengukuran bermakna

⁷² Suci Arischa, “*Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*”, Vol. 6, 2019, 6.

kesepakatan yang menjadi kiblat penentu panjang atau pendeknya suatu interval pada alat ukur serta akan memperoleh data kuantitatif.⁷³ Terkait skala penelitian pada karya ini, peneliti memilih skala likert untuk memperoleh data kepribadian data kematangan karier.

Skala likert dipilih untuk menjadi alat ukur persepsi, pendapat, serta sikap dari responden terkait kematangan karier.⁷⁴ Responden diminta untuk mengisi checklist, dimana peneliti memodifikasi opsi jawaban yakni menghapus jawaban netral/ragu-ragu, sehingga pilihan jawaban tersisa empat yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya jawaban responden diberi nilai sesuai aturan pada skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian Skala Kepribadian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Perolehan nilai/skor dari skala ini menunjukkan kecondongan kepribadian responden. Dari empat kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris, dan phlegmatis) masing-masing disediakan 11 item pernyataan. Dari pernyataan tersebut akan diperoleh skor total yang mana skor tertinggi menunjukkan kecenderungan kepribadian dari responden.

⁷³ Anip Febrito, "Pemakaian Mobile Robot dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanank", Vol. 2, N. 2, 2017, 28.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 134-135.

Tabel 3.3
Skor Penilaian Skala Kematangan Karier

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Perolehan nilai/skor dari skala ini menjadi petunjuk untuk melihat tingkat kematangan karier responden. Apabila skor total yang didapat tinggi, maka tingkat kematangan karier responden juga tinggi, sebaliknya apabila skor total yang diperoleh rendah, maka tingkat kematangan karier responden juga rendah.

3. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan kegiatan mencari data berupa peristiwa-peristiwa di masa lalu, data tersebut bisa berupa karya-karya monumental, tulisan, maupun gambar. Pada penelitian ini, studi dokumentasi berisi data penelitian mulai dari latar belakang, keadaan, maupun sejarah SMA Negeri 1 Bondowoso. Melalui metode dokumentasi, peneliti bisa mendapat informasi bukan sebatas dari orang (informan) namun juga mendapat informasi dari dokumen ataupun tulisan-tulisan yang dimiliki oleh informan.⁷⁵

D. Analisis Data

Karya ilmiah ini terdiri dua variabel, yakni tipe kepribadian menjadi variabel bebasnya dan kematangan karier siswa sebagai variabel terikatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh dari variabel bebas atau

⁷⁵ Ekky Maria Farida Sani, *Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2, Nomor 3, 2013, 5-6.

variable independen terhadap variabel terikat atau *variable dependen*, oleh karena itu analisis data yang digunakan ialah *regresi*. Pengaruh pada penelitian ini pada akhirnya akan menghasilkan data berjenjang, maka *regresi* yang digunakan ialah *regresi ordinal*. Analisis data diperoleh dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Uji Validitas

Instrumen valid memiliki makna sebagai pengukur yang dipakai untuk memperoleh data apakah valid atau tidak. Valid bermakna instrumen tersebut bisa dipakai untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Pearson* melalui beberapa kriteria pengujian:

- a. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ menggunakan taraf keyakinan 95% maka dinyatakan valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ menggunakan taraf keyakinan 95% maka dinyatakan tidak valid.

r_{hitung} dapat diketahui melalui program SPSS sedangkan untuk mencari r_{tabel} bisa dengan melihat tabel distribusi statistik yang bersignifikansi 0,05.

2. Reliabilitas

Instrumen reliabel merupakan alat ukur yang dapat dipakai berulang untuk mengukur objek serupa dan tetap menghasilkan data serupa (konsisten). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus *Cronbach's Alpha*. Kriteria yang dipakai untuk memutuskan apakah suatu

instrumen reliabel atau tidak dapat memakai dasar keputusan sebagai berikut:⁷⁶

- a. Apabila skor *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ maka skala dapat dikatakan reliabel, dan
- b. Apabila *Cronbach's Alpha* $< 0,06$ maka skala tidak dapat dikatakan reliabel.

3. Teknik Analisis Data

Data adalah hal darurat dalam suatu penelitian, sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis serta penggambaran dari variabel yang diteliti. Karya ilmiah ini memakai beberapa teknik analisis data, yakni:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan analisis tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum dan berfungsi untuk memaparkan serta memberi pandangan terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi. Teknik untuk melakukan analisis deskriptif terdiri dari dua tahap, yakni:

1) Deskripsi Responden

Deskripsi responden memuat perihal perhitungan yang dapat membedakan kuesioner secara umum, misalnya jenis kelamin dan asal kelas.

⁷⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.

2) Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dapat memberi gambaran tentang variabel, indikator, serta dimensinya melalui rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, varian, *sum*, standar deviasi, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan) dari suatu distribusi pada variabel kepribadian dan pengaruhnya terhadap kematangan karier siswa.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Menguji Asumsi Klasik

Langkah ini adalah prasyarat agar bisa memakai analisis regresi linier sederhana. Sebelum melakukan teknik analisis data, maka sebelumnya perlu melaksanakan uji asumsi. Uji asumsi dasar yakni normalitas dan linieritas:

a) Menguji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yaitu nilai residualnya apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila mempunyai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas salah satunya dapat dicari menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* yang ada di program analisis *SPSS* dengan kriteria:

I. Jika $pSig \geq 0,05$ maka bermakna data tersebut terdistribusi normal.

II. Jika $p\text{Sig} < 0,05$ maka bermakna data tersebut tidak terdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk melihat bentuk relasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, sudah membentuk garis lurus atau tidak. Kriteria untuk melakukan pengujian ini ialah apabila taraf signifikansi linieritas lebih besar dari 0,05 (Sig .0,05) maka dapat dikatakan terdapat relasi linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) Merumuskan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini memiliki variabel independen tunggal dan variabel dependen tunggal sehingga menggunakan analisis linier sederhana. Regresi linier ialah prosedur relasi matematis guna mengukur adanya atau tidaknya pengaruh dimensi-dimensi pada variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungannya dicari menggunakan bantuan *software* SPSS. Persamaan umum regresi linier sederhana dapat dijabarkan menjadi:⁷⁷

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Tingkat kematangan karier)

a = Konstanta

⁷⁷ Sugiono, Metode Penelitian, 270.

b = Koefisien regresi, dapat memberi informasi terkait angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang bersumber dari variabel independen. Jika b (+) maka angka mengalami kenaikan, sebaliknya jika b (-) maka angka mengalami penurunan.

X = Variabel independen (Tipe kepribadian)

Setelah didapat a serta b maka nilai tersebut selanjutnya diinput ke dalam persamaan regresi sederhana guna melihat perubahan yang terjadi pada variabel Y sesuai dengan nilai variabel X . Regresi linier sederhana berfungsi memprediksi rata-rata variabel Y jika X diketahui serta memprediksi perubahan yang terjadi pada variabel Y apabila variabel X mengalami perubahan.

3) Melakukan Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dilaksanakan guna melihat pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95%. Prosedur dalam pengujian hipotesis terbagi menjadi:

a) Merumuskan Hipotesis

- I. H_0 ; $\beta = 0$, memiliki makna tipe kepribadian tidak memengaruhi tingkat kematangan karier.
- II. H_a ; $\beta \neq 0$, bermakna tipe kepribadian dapat memengaruhi tingkat kematangan karier.

b) Menentukan *level of significance* (α)

Karya ilmiah ini memiliki *level of significance* (tingkat signifikansi) 0,05 atau 5% dengan derajat bebas (df) = $n-k$ dan n yang mewakili jumlah sampel penelitian, k sendiri adalah jumlah variabel independen.

c) Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

T_{hitung} didapatkan dari output SPSS, sedangkan t_{tabel} didapat dengan melihat tabel statistik dengan signifikansi 0,05.

d) Kriteria Pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_a$ ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima

e) Membuat Kesimpulan

Apabila H_0 dapat diterima, maka secara pasti H_a ditolak yang bermakna bahwa tipe kepribadian tidak memengaruhi tingkat kematangan karier, begitu pun sebaliknya apabila H_0 ditolak maka dapat dipastikan H_a diterima, yang artinya tipe kepribadian dapat memengaruhi tingkat kematangan karier siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian menjadi bagian yang begitu penting untuk dipaparkan dalam penelitian, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sumber informasi data yang dibutuhkan peneliti untuk menyempurnakan penelitiannya. Gambaran objek pada penelitian ini akan peneliti paparkan mulai dari profil objek penelitian secara garis besar, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut:⁷⁸

1. Letak Geografis

SMA Negeri 1 Bondowoso berada di wilayah yang cukup strategis meskipun tidak terletak di jalan nasional. Letaknya berada di barat daya alun-alun Bondowoso atau sekitar 250 m² ke arah barat dari stadion dan taman Magenda. Adapun batas-batas lokasi sekolah ini, ialah:

- a. Arah Selatan : Rumah warga
- b. Arah Utara : Jalan Curahdami
- c. Arah Barat : Rumah warga
- d. Arah Timur : Musholla Baiturrahman

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Bondowoso
- b. Nomor Statistik Sekolah : 20521730
- c. Alamat Sekolah

⁷⁸ Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Bondowoso tahun 2019/2020.

Jalan	: Jl. Curahdami No. 1294
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68214
Telephone	: 0332 421542
Email	: smasabondowoso@yahoo.co.id
d. Luas Sekolah	: 10.600 m
e. Status Sekolah	: Negeri
f. Nama Yayasan	: ---
g. No. Akte Pendirian Terakhir	: ---
h. Tahun Berdiri Sekolah	: 1980
i. Status Akreditasi/Tahun	: A/2012

3. Visi dan Misi SMAN 1 Bondowoso

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bondowoso mempunyai visi dan misi yang senantiasa diupayakan, yakni:

- a. Visi: Unggul dalam mutu berbasis teknologi informatika yang berakhlak dan berbudaya.

Indikator visi:

- 1) Terwujudnya kultur sekolah yang dinamis, kondusif, menghendaki perubahan, berwawasan global, berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- 2) Terwujudnya pribadi yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.
- 3) Terwujudnya prestasi bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global.
- 4) Terwujudnya apresiasi dan prestasi bidang seni budaya dan olahraga.
- 5) Terwujudnya budaya menghargai dan demokrasi.
- 6) Terwujudnya pribadi yang berahlak mulia dan *life skill* keunggulan lokal.
- 7) Terwujudnya kultur mencintai budaya dan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan intelektualitas dan akhlak peserta didik.
- 2) Mengembangkan minat bakat dan kreativitas peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan kurikulum untuk pencapaian target maksimal.
- 4) Menumbuh kembangkan kinerja, kesadaran dan tanggung jawab moral tenaga pendidik sebagai pengajar dan figur teladan.
- 5) Mengembangkan prestasi kerja tenaga kependidikan demi tercapainya prestasi yang optimal.
- 6) Mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agar mencapai daya dukung pendidikan yang optimal.

- 7) Mengembangkan sikap yang harmonis antar seluruh komponen hingga tercipta sinergi edukasi yang konkrit.
- 8) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 9) Membangun kepercayaan dan kepedulian alumni terhadap almamaternya.
- 10) Mengembangkan jalinan kemitraan dengan lembaga-lembaga lain, baik yang bergerak di bidang pendidikan maupun bidang lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Bondowoso mayoritas bercat hijau dan secara garis besar peneliti mengobservasi sarana maupun prasarananya berada pada kondisi yang baik. Lebih jelasnya akan peneliti paparkan sebagaimana berikut:

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Bondowoso

NAMA GEDUNG	Jumlah	Luas Ruang (m²)
1	2	3
Ruang Kelas	19	1368
Ruang Perpustakaan	1	105
Ruang Laboratorium Biologi	1	166,5
Ruang Laboratorium Fisika	1	96
Ruang Laboratorium Kimia	1	120
Ruang Laboratorium Komputer	1	88
Ruang Laboratorium Bahasa	1	72
Ruang Multimedia	1	72
Ruang Kesenian/Musik	1	49,5
Lapangan Serba Guna	1	1110
Ruang Kepala Sekolah	1	22,75
Ruang Guru	1	120
Ruang Tata Usaha	1	120
Gudang	4	134,2

NAMA GEDUNG	Jumlah	Luas Ruang (m ²)
1	2	3
Kamar Mandi	21	120,3
Kantin	3	53,625
Koprasi Siswa	1	24
Musholla	1	126
Parkir Guru	3	735
R. Sirkulasi/Koridor Penghubung	3	52
Ruang BP/BK	1	28,05
Ruang OSIS	1	9,9
Ruang PMR	1	12
Ruang PRAMUKA	1	12
Ruang REMPAS	1	12
Ruang UKS	1	13,2

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Bondowoso

tahun 2019/2020.

B. Penyajian Data

Penyajian data berisi tentang temuan-temuan penting dari masing-masing variabel yang dituangkan secara singkat namun bermakna dalam bentuk tabulasi data, angka statistik, tabel, maupun grafik. Setiap variabel dilaporkan dalam sub tersendiri dengan merujuk kepada rumusan masalah ataupun tujuan penelitian.⁷⁹ Berikut data-data yang dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel terkait data kepribadian dan tingkat kematangan karier siswa.

Tabel 4.2
Tabulasi Data Kepribadian Siswa

No.	Nama	Kelas	L/P	S	M	K	P
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Dee Faris Hidayat	S1	L	31	31	26	36
2.	Erico Dwi Wahyuriyanto	S1	L	32	28	30	22
3.	Saifur Rahman	S1	L	28	33	27	31
4.	Irawati Dewi	S1	P	37	34	23	42

⁷⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2020), 83.

5.	Halimatus Sa'diah	S1	P	27	24	22	29
6.	Kintan Rifda Suryana	S1	P	36	36	34	36
7.	Titis Aminatul M	S1	P	31	32	32	42
8.	Novitasari	S1	P	33	32	30	33
9.	Willy Eka Satria	S2	L	28	23	24	29
10.	Eko Bayu Riski Prasetyono	S2	L	36	36	37	42
11.	Regita Ayuni	S2	P	37	34	33	27
12.	Agil Mustofa Kirom	S2	L	28	25	28	32
13.	Zainur Rahman	S2	L	35	36	30	36
14.	Laras Sagita	A2	P	36	25	28	38
15.	Rosa Yusti Ruwanda	A2	P	28	33	30	32
16.	Lisa Pujianingsih	A1	P	27	34	26	33
17.	Bustanul Arifin	A1	L	32	26	29	30
18.	Yohanes Gioani Demo Tukan	A1	L	38	33	30	30
19.	Putry Ironita Aprilia	A1	P	32	28	26	32
20.	Restu Dwiky Gustia Putra	A1	L	36	43	28	35
21.	Felita Sukanti	A1	P	33	38	29	35
22.	Hindi Nabela Novitasari	A1	P	34	32	23	31
23.	Muhammad Taufan	A1	L	28	32	31	35
24.	Faris Candra Mulyawan	A1	L	27	28	22	32
25.	M. Haris Al Akbar	A1	L	32	28	28	31
26.	Rizki Amalia Ardini	A1	P	28	33	26	32
27.	Wulan Dewi Kumalasari	A1	P	30	35	26	34
28.	Fitiah	A2	P	30	30	29	32
29.	Agus Septiawan Budiyanoto	A2	L	27	29	30	37
30.	Aini Agustin	A2	P	27	32	29	34
31.	Yuniar Firjinia Fatwa	A2	P	29	33	25	33
32.	Renata Bagus Canivalia	A2	P	23	32	25	27
33.	Vionatul Hasanah	A2	P	33	27	27	32
34.	Aryanto Rahmat R	A2	L	31	35	34	38
35.	Herni Setyorimi	A2	P	29	29	26	30
36.	Eky Dwi Ryanti	A2	P	29	26	23	32

Tabel 4.3
Tabulasi Data Kematangan Karier

No.	Nama	Kelas	L/P	Kematangan Karier
1	2	3	4	5
1.	Dee Faris Hidayat	S1	L	72

1	2	3	4	5
2.	Erico Dwi Wahyuriyantoro	S1	L	64
3.	Saifur Rahman	S1	L	75
4.	Irawati Dewi	S1	P	84
5.	Halimatus Sa'diah	S1	P	55
6.	Kintan Rifda Suryana	S1	P	68
7.	Titis Aminatul M	S1	P	60
8.	Novitasari	S1	P	66
9.	Willy Eka Satria	S2	L	53
10.	Eko Bayu Riski Prasetyono	S2	L	78
11.	Regita Ayuni	S2	P	57
12.	Agil Mustofa Kirom	S2	L	63
13.	Zainur Rahman	S2	L	70
14.	Laras Sagita	A2	P	55
15.	Rosa Yusti Ruwanda	A2	P	63
16.	Lisa Pujianingsih	A1	P	70
17.	Bustanul Arifin	A1	L	60
18.	Yohanes Gioani Demo Tukan	A1	L	69
19.	Putry Ironita Aprilia	A1	P	60
20.	Restu Dwiky Gustia Putra	A1	L	78
21.	Felita Sukanti	A1	P	77
22.	Hindi Nabela Novitasari	A1	P	80
23.	Muhammad Taufan	A1	L	77
24.	Faris Candra Mulyawan	A1	L	61
25.	M. Haris Al Akbar	A1	L	81
26.	Rizki Amalia Ardini	A1	P	67
27.	Wulan Dewi Kumalasari	A1	P	67
28.	Fitiah	A2	P	55
29.	Agus Septiawan Budiyanto	A2	L	87
30.	Aini Agustin	A2	P	63
31.	Yuniar Firjinia Fatwa	A2	P	60
32.	Renata Bagus Canivalia	A2	P	47
33.	Vionatul Hasanah	A2	P	66
34.	Aryanto Rahmat R	A2	L	77
35.	Herni Setyorimi	A2	P	63
36.	Eky Dwi Ryanti	A2	P	67

Keterangan:

S : IPS

L : Laki-laki

S : Sanguinis

K : Koleris

A : IPA

P : Perempuan

M : Melankolis

P : Phlegmatis

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrument

Pengujian instrument pada penelitian ini menggunakan program perhitungan komputer. Seluruh data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi pada program exel 2010, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data melalui program SPSS.

a. Uji Validitas

Teknik korelasi *product moment pearson* dipilih sebagai alat uji validitas penelitian ini. Instrument bisa disebut valid apabila hasil uji diperoleh r hitung $\geq r$ tabel. Penelitian ini terdiri dari 36 responden (N) dengan $\alpha = 5\%$, jadi r tabelnya sebesar 0,329 . Hasil uji validasi item menghasilkan data berikut:

Tabel 4.4
Rangkuman Tes Validitas Sanguinis

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	0,331909936	0,329	Valid
2	0,603939128	0,329	Valid
3	0,329765887	0,329	Valid
4	0,379869369	0,329	Valid
5	0,482376425	0,329	Valid
6	0,482238295	0,329	Valid
7	0,532695647	0,329	Valid
8	0,376812162	0,329	Valid
9	0,338671811	0,329	Valid
10	0,376812162	0,329	Valid
11	0,355094694	0,329	Valid

Tabel 4.5
Rangkuman Tes Validitas Melankolis

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	0,603939128	0,329	Valid
2	0,482238295	0,329	Valid
3	0,467524217	0,329	Valid
4	0,645412066	0,329	Valid
5	0,410515445	0,329	Valid
6	0,352079249	0,329	Valid
7	0,397576698	0,329	Valid
8	0,464332781	0,329	Valid
9	0,450866248	0,329	Valid
10	0,547786352	0,329	Valid
11	0,456507423	0,329	Valid

Tabel 4.6
Rangkuman Tes Validitas Koleris

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	2	3	4
1	0,339271761	0,329	Valid
2	0,426040492	0,329	Valid
3	0,330009178	0,329	Valid
4	0,590020764	0,329	Valid
5	0,437181446	0,329	Valid
6	0,435256988	0,329	Valid
7	0,763333127	0,329	Valid
8	0,494205226	0,329	Valid
9	0,595176792	0,329	Valid
10	0,335999595	0,329	Valid
11	0,54582882	0,329	Valid

Tabel 4.7
Rangkuman Tes Validitas Phlegmatis

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	0,340646159	0,329	Valid
2	0,349889691	0,329	Valid
3	0,386575436	0,329	Valid
4	0,448905938	0,329	Valid
5	0,492419897	0,329	Valid

6	0,479401375	0,329	Valid
7	0,611737166	0,329	Valid
8	0,421398513	0,329	Valid
9	0,687096567	0,329	Valid
10	0,44081547	0,329	Valid
11	0,342619575	0,329	Valid

Tabel 4.8
Rangkuman Tes Validitas Kematangan Karier

Pernyataan Ke	r-hitung	r-tabel (5%)	Keputusan
1	2	3	4
1	0,67515023	0,329	Valid
2	0,807724095	0,329	Valid
3	0,350737346	0,329	Valid
4	0,768391764	0,329	Valid
5	0,487771373	0,329	Valid
6	0,530868567	0,329	Valid
7	0,427854874	0,329	Valid
8	0,60200343	0,329	Valid
9	0,667567285	0,329	Valid
10	0,479994031	0,329	Valid
11	0,606086785	0,329	Valid
12	0,741017976	0,329	Valid
13	0,794724858	0,329	Valid
14	0,476507486	0,329	Valid
15	0,740645159	0,329	Valid
16	0,707492699	0,329	Valid
17	0,428953586	0,329	Valid
18	0,666332542	0,329	Valid
19	0,384662529	0,329	Valid
20	0,427002498	0,329	Valid
21	0,688110474	0,329	Valid
22	0,439870858	0,329	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada karya ilmiah ini memanfaatkan teknik analisis bernama *Cronbach Alpha* pada program SPSS. Data yang

diuji terdiri dari 36 responden, dimana variabel bisa disebut reliabel apabila memiliki skor *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Variabel dependen dan independen pada karya ilmiah ini memiliki hasil uji reliabilitas sebagaimana berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Sanguinis
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	11

Hasil tes reliabilitas dari tabel 4.9 ialah dari total item variabel tipe kepribadian sanguinis yang terdiri dari 11 pernyataan mempunyai skor *Cronbach Alpha* sebesar 0,685, artinya instrumen penelitian yang dipakai bisa diterima atau reliabel sebab $0,685 \geq 0,60$.

Tabel 4.10
Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Melankolis
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	11

Tabel 4.10 ini memberi informasi bahwa dari 11 pernyataan atau item pada variabel tipe kepribadian melankolis mempunyai skor *Cronbach Alpha* sebanyak 0,756. Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diterima atau reliabel sebab $0,756 \geq 0,60$.

Tabel 4.11
Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Koleris
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	11

Berdasarkan 11 item pernyataan yang ada pada instrument kepribadian koleris, dapat diketahui nilai *Cronbach Alphanya* adalah sebanyak 0,739. Angka ini mengisyaratkan jika instrument penelitian ini reliabel atau bisa diterima sebab $0,739 \geq 0,60$.

Tabel 4.12
Rangkuman Tes Reliabilitas Kepribadian Phlegmatis
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	11

Tabel 4.12 ini memberi kesimpulan bahwa dari total item atau 11 pernyataan dari variabel kepribadian phlegmatis adalah valid, sebab skor *Cronbach Alphanya* $0,623 \geq 0,60$.

Tabel 4.13
Rangkuman Tes Reliabilitas Kematangan Karier
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	22

Nilai *Cronbach Alpha* intrument kematangan karier adalah 0,913. Berdasarkan data tersebut, bisa dipastikan bahwa semua item dari variabel tersebut yang berjumlah 22 bisa diterima atau reliabel sebab $0,913 \geq 0,60$.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Deskriptif Responden

Responden yang dipilih oleh peneliti pada karya ilmiah ini sebanyak 36 anak yang merupakan siswa aktif SMA Negeri 1 Bondowoso. Terkait data-data tentang siswa, peneliti melakukan analisis identitas responden yang diklasifikasikan dalam kelas, jenis kelamin, serta tipe kepribadian:

Tabel 4.14
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

	Kelas	Jumlah Responden
Valid	IPA 1	12
	IPA 2	11
	IPS 1	8
	IPS 2	5
	Total	36

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, responden didominasi oleh kelas IPA, khususnya IPA 1, yaitu sebanyak 12 siswa. Jumlah terbesar selanjutnya berasal dari kelas IPA 2 sebanyak 11 siswa. Kemudian kelas IPS 1 sebanyak 8 siswa dan kelas 5 siswa berasal dari IPS 2. Para responden dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan beberapa syarat khusus yang sudah disebut di teknik pengambilan sampel.

Tabel 4.15
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Frekuensi
Valid	Laki-laki	15
	Perempuan	21
	Total	36

Berdasarkan tabel 4.15, mayoritas respondennya adalah perempuan yaitu sejumlah 21 siswa, dan sisanya adalah responden laki-laki yang berjumlah 15 siswa. Kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa pada karya ilmiah ini responden didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.16
Data Tipe Kepribadian Siswa

Data Kepribadian Siswa	
Tipe Kepribadian	Frekuensi
Sanguinis	7
Melankolis	8
Koleris	5
Phlegmatis	16
Total	36

Tabel 4.16 memberi informasi bahwasanya dari 36 responden yang mengisi kuesioner tipe kepribadian mayoritas memiliki kepribadian phlegmatis yaitu sebanyak 16 anak, selanjutnya siswa berkepribadian melankolis sebanyak 8 anak, sanguinis 7 anak, dan koleris sebanyak 5 anak.

2) Analisis Deskriptif Variabel

Adanya analisis deskriptif variabel bertujuan untuk melihat rata-rata skor jawaban dari responden dari item variabel tipe kepribadian serta item variabel tingkat kematangan karier. Metode yang dipakai untuk menguji rata-rata skor memanfaatkan MS. Excel dengan hasil analisis berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Deskriptif Item Tipe Kepribadian

Kepribadian	
Mean	125,2777778
Standard Error	1,88587528
Median	122,5
Mode	119
Standard Deviation	11,31525168
Sample Variance	128,0349206
Kurtosis	-0,031056171
Skewness	0,423245707
Range	48
Minimum	103
Maximum	151
Sum	4510
Count	36

Data yang dapat diperoleh dari tabel di atas ialah jumlah responden (N) yang mengisi kuesioner tipe kepribadian sebanyak 36 siswa. Nilai minimum diperoleh angka 103 dan nilai maksimumnya sebesar 151, nilai rata-rata 125,277 serta standar deviasi 11,315. Skor *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan data yang kurang bervariasi.

Berdasarkan hasil kuesioner kepribadian peneliti kemudian memberi skor untuk setiap opsi jawaban yang telah dipilih oleh responden. Langkah pemberian skor tersebut ialah memberi angka 1 hingga 4 sesuai norma skoring yang ditentukan dengan memerhatikan pernyataan apakah bersifat positif (*favourable*) atau negatif (*unfavourable*). Pada penelitian ini, semua pernyataan dibuat dalam bentuk skala attachment sehingga semua bersifat positif. Selanjutnya peneliti mentabulasi data kemudian dilanjut dengan menghitung skor item dari setiap responden serta menjumlah keseluruhan skor item. Jumlah skor total tertinggi menunjukkan kecenderungan kepribadian dari responden. Sedangkan hasil analisis deskriptif kematangan karier dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Deskriptif Item Tingkat Kematangan Karier

Kematangan Karier	
1	2
Mean	67,08333333
Standard Error	1,579318217
Median	66,5
Mode	60
Standard Deviation	9,475909304
Sample Variance	89,79285714
Kurtosis	-0,51721751
Skewness	0,164591498
Range	40
Minimum	47
Maximum	87
Sum	2415
Count	36

Uji statistik deskriptif yang telah dilakukan tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah responden (N) yang mengisi kuesioner tingkat kematangan karier adalah sebanyak 36 siswa. Nilai minimum sebesar 47 menunjukkan skor jawaban terendah dari responden dan nilai maksimum sebesar 87 menunjukkan skor jawaban tertinggi dari responden. Rata-rata yang diperoleh yaitu 67,083 dengan standar deviasi sebesar 9,475. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan data yang kurang bervariasi.

b. Analisis Regresi

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normal apa tidaknya distribusi suatu data. Cara yang dipakai ialah dengan memerhatikan nilai signifikansi di tabel *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar sama dengan 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) maka bermakna data yang diuji berdistribusi normal.

Penelitian ini memiliki uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.42902908
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.073
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai hasil normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* diketahui nilai sig $0,200 \geq 0,05$, yang artinya nilai residual bedistribusi normal.

b) Uji Linier

Uji linieritas bertujuan untuk melihat bentuk hubungan yang ada di antara variabel dependen dan variabel independen mungkinkah keduanya membentuk garis lurus atau tidak. Kriteria yang dipakai pada pengujian ini ialah apabila *sig. deviation from linierty* lebih besar sama dengan dari 0,05 ($\text{sig} \geq 0,05$) berarti ada relasi linier antara variabel dependen dengan variabel

independen. Uji linieritas pada penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Kematangan Karier * Tipe Kepribadian	Between (Combine Groups d)	1487.000	20	74.350	.674	.798
	Linearity	31.019	1	31.019	.281	.604
	Deviation from Linearity	1455.981	19	76.631	.694	.776
	Within Groups	1655.750	15	110.383		
	Total	3142.750	35			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperhatikan bahwa nilai sig.

Pada *deviation from linierarity* berjumlah $0,776 \geq 0,05$. Maka kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat relasi linier antara tipe kepribadian dengan tingkat kematangan karier.

2) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat arah relasi yang ada di antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi sederhana ini juga bertujuan untuk meramal nilai dari variabel terikat apabila pada variabel bebas terjadi kenaikan atau penurunan.

Hasil analisis regresi linier sederhana dari penelitian ini, yakni:

Tabel 4. 21
Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77.506	17.974		4.312	.000
Tipe Kepribadian	-.083	.143	-.099	-.582	.564

a. Dependent Variable: Tingkat Kematangan Karier

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil persamaan seperti berikut: $Y = 77,506 + 0,083X$.

Berdasarkan pada tabel 4.21 di atas didapat skor t hitung dari tipe kepribadian (X) sebesar 0,582 sedangkan skor signifikansi 0.564.

Skor signifikansi tersebut tidak lebih kecil dari 0,05 serta skor t hitung tidak lebih besar dari 1,689 sehingga H_a ditolak, maknanya tipe kepribadian (X) tidak memengaruhi tingkat kematangan karier.

Tabel 4. 22
Analisis Regresi Linier Sederhana
(Kepribadian Sanguinis dan Kematangan Karier)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	94.090	55.103		1.708	.148
Kepribadian Sanguinis	-.763	1.617	-.207	-.472	.657

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh hasil persamaan:

$$Y = 94,090 + 0,763X.$$

Taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% , maka nilai $\alpha = 0,05$. Derajat bebas dapat diperoleh dari rumus $(df) = n - k$ sehingga menjadi $36 - 1 = 35$. Lalu dilihat pada distribusi nilai t angka 0,05; 35 maka didapat skor t tabel 1,689.

Berdasarkan pada tabel 4.22 di atas didapat skor t hitung dari tipe kepribadian sanguinis (X) sebesar 0,472 sedangkan skor signifikansi 0.657. Skor signifikansi tersebut tidak lebih kecil dari 0,05 serta skor t hitung tidak lebih besar dari 1,689 sehingga H_0 ditolak, maknanya tipe kepribadian (X) tidak memengaruhi tingkat kematangan karier (Y).

Tabel 4. 23
Analisis Regresi Linier Sederhana
(Kepribadian Melankolis dan Kematangan Karier)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.543	30.009		.218	.835
Kepribadian Melankolis	1.750	.850	.643	2.058	.085

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Persamaan dari hasil penghitungan di atas, yaitu:

$$Y = 6,543 + 1,750X.$$

Taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% , maka nilai $\alpha = 0,05$. Derajat bebas dapat diperoleh dari rumus $(df) = n-k$ sehingga menjadi $36-1 = 35$. Lalu dilihat pada distribusi nilai t angka 0,05; 35 maka didapat skor t tabel 1,689.

Berdasarkan pada tabel di atas didapat nilai signifikansi dari tipe kepribadian melankolis 0,085 atau lebih besar dari 0,05 sehingga sehingga H_a ditolak, artinya tipe kepribadian melankolis (X) tidak memengaruhi tingkat kematangan karier (Y).

Tabel 4. 24
Analisis Regresi Linier Sederhana
(Kepribadian Koleris dan Kematangan Karier)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.569	11.562		2.904	.062
Kepribadian Koleris	1.077	.396	.843	2.718	.073

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Persamaan dari hasil penghitungan di atas, yaitu:

$$Y = 33,569 + 1,077X.$$

Taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% , maka nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi dari tipe kepribadian koleris sebesar 0,073. Sehingga $0,073 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak atau tipe

kepribadian koleris (X) tidak memengaruhi tingkat kematangan karier (Y).

Tabel 4. 25
Analisis Regresi Linier Sederhana
(Kepribadian Phlegmatis dan Kematangan Karier)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.138	18.586		.922	.372
Kepribadian Phlegmatis	1.421	.527	.585	2.697	.017

a. Dependent Variable: Kematangan Karier

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 17,138 + 1,421X.$$

Taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan pada penelitian ini adalah 95% , sehingga nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan pada tabel di atas nilai signifikansi yang diperoleh dari tipe kepribadian phlegmatis sebesar 0,01. Maka $0,017 > 0,05$ sehingga H_a ditolak yang artinya tipe kepribadian phlegmatis (X) tidak memengaruhi tingkat kematangan karier (Y).

D. Pembahasan

Berdasarkan kategori kelas, responden pada penelitian ini mayoritas berasal dari kelas IPA, khususnya IPA 1 yang berjumlah 12 anak dan dari IPA 2 sebanyak 11 anak. Responden yang berasal dari kelas IPS terdiri dari 13 anak yang terbagi dari IPS 1 sebanyak 8 anak dan IPS 2 sebanyak 5 anak.

Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* yaitu bermakna dalam pemilihan sampel tidak memberi kesempatan ataupun peluang serupa untuk setiap anggota populasi. Lebih spesifik teknik yang dipakai ialah *sampling purposive*, yaitu penentuan dan pemilihan sampel menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu sebagaimana dijelaskan pada metode penelitian di atas. Jumlah responden berdasarkan kelas tidak merata disebabkan saat penyebaran kuesioner banyak siswa tidak masuk kelas dengan alasan telah menyelesaikan Ujian Akhir Semester (UAS) dan kegiatan sekolah diisi dengan pesantren Ramadhan.

Berdasarkan jenis kelamin, pada penelitian ini responden perempuan lebih mendominasi dibanding laki-laki, dimana responden perempuan sebanyak 21 siswa dan responden laki-laki sebanyak 15 siswa. Hal ini terjadi karena pada saat penelitian dan penyebaran kuesioner, siswa laki-laki yang masuk sekolah lebih sedikit sehingga peneliti lebih banyak bertemu calon responden perempuan.

Berdasarkan hasil kuesioner tipe kepribadian, 36 siswa SMA Negeri 1 Bondowoso yang mengisi kuesioner tipe kepribadian memiliki kepribadian phlegmatis yaitu sebanyak 16 anak, selanjutnya siswa berkepribadian melankolis sebanyak 8 anak, sanguinis 7 anak, dan koleris sebanyak 5 anak. Dapat disimpulkan bahwa dari 36 responden pada penelitian ini mayoritas memiliki kepribadian phlegmatis.

Tabel 4.17 di atas adalah analisis deskriptif variabel dari tipe kepribadian yang mempunyai nilai rata-rata 125,277 lebih besar dari standar

deviasi dengan nilai 11,315, hal ini menunjukkan data kurang bervariasi. Nilai minimum yang diperoleh adalah 103 dan nilai maksimum 151 dengan jumlah responden 36 siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel tingkat kematangan karier dari tabel 4.18 didapat skor rata-rata sebesar 67,083 apabila dibanding dengan nilai deviasi yaitu sebesar 9,475, maka nilai deviasinya tidak lebih besar dari *mean* yang bermakna data kurang bervariasi. Jumlah responden sebanyak 36 siswa dengan skor jawaban terendah 47 dan skor jawaban tertinggi 87.

Analisis regresi yang telah dilakukan memperoleh hasil yaitu tipe kepribadian Hippocrates tidak memengaruhi tingkat kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso. Kesimpulan ini bisa diperhatikan melalui hasil uji hipotesis (Uji *t*) berdasarkan *t* hitung yakni $0,582 \leq 1,689$ serta berdasarkan nilai signifikansi yakni $0,564 \geq 0,05$ yang bermakna H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Analisis regresi untuk masing-masing tipe kepribadian memperoleh hasil bahwa tipe kepribadian sanguinis tidak memengaruhi kematangan karier siswa dengan nilai sig $0,657 \geq 0,05$. Tipe kepribadian melankolis pada penelitian ini juga tidak memengaruhi kematangan karier siswa dengan nilai sig $0,085 \geq 0,05$. Begitu pula tipe kepribadian koleris terbukti tidak memengaruhi kematangan karier siswa dengan nilai sig $0,073 \geq 0,05$. Tipe kepribadian phlegmatis pada penelitian ini juga menolak hipotesis alternatif yang mana dari analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai sig $0,017 \geq 0,05$. Secara garis besar kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini ialah tipe kepribadian Hippocrates tidak memengaruhi tingkat

kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso. Kemungkinan tidak adanya pengaruh tipe kepribadian terhadap tingkat kematangan karier siswa dikarenakan responden pada penelitian ini terdiri dari siswa SMA kelas XI dimana dalam membuat perencanaan karier masih sering ikut teman atau terlalu bergantung kepada orang tua, dengan artian belum mandiri serta belum memahami diri sendiri terkait minat, kemampuan, atau kepribadian yang dimiliki. Individu dapat dikatakan siap atau matang dalam membuat keputusan karier ialah ketika pengetahuan tentang mencipta keputusan karier disokong dengan informasi memadai terkait pekerjaan sesuai dengan eksplorasi yang sudah dilaksanakan. Pada penelitian ini respondennya berasal dari kelas XI dimana pelajaran berkaitan tentang karier belum diberikan dan akan diberikan pada saat kelas XII, hal ini berpengaruh terhadap kurangnya pengetahuan karier siswa yang tentu turut mempengaruhi tingkat kematangan karier dari para responden.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan pada penelitian ini secara umum memperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh tipe kepribadian Hippocrates terhadap tingkat kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan bukti nilai t hitung $0,582 \leq 1,689$ serta berdasarkan nilai signifikansi yakni $0,564 \geq 0,05$. Secara khusus penelitian ini memperoleh hasil bahsebagai barikut:

1. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian sanguinis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan nilai sig pada analisis regresi linier sederhana yaitu $0,657 \geq 0,05$.
2. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian melankolis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan nilai sig pada analisis regresi linier sederhana yaitu $0,085 \geq 0,05$.
3. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian koleris terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan nilai sig pada analisis regresi linier sederhana yaitu $0,073 \geq 0,05$.
4. Tidak ada pengaruh tipe kepribadian phlegmatis terhadap kematangan karier siswa di SMA Negeri 1 Bondowoso dengan nilai sig pada analisis regresi linier sederhana yaitu $0,017 \geq 0,05$.

B. Saran-Saran

1. Bagi Lembaga/Sekolah

Lembaga/sekolah hendaknya mewadahi bakat dan minat siswa dengan berbagai fasilitas maupun progam, misalnya mengadakan seminar tentang kematangan karier maupu seni memahami kepribadian diri, meningkatkan kualitas ekstrakurikuler yang sudah ada, serta menjalin kerja sama dengan lembaga lain sebagai studi banding.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru khususnya guru Bimbingan dan Koseling menjalin relasi yang bersahabat dengan para siswa, melakukan *need assesment*, mengenalkan sekaligus melakukan tes kepribadian, memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

3. Bagi Siswa

Hendaknya para siswa belajar untuk lebih mengenal jati dirinya terkait minat, kepribadian, maupun bakat yang dipunya. Mulai mengeksplor pengetahuan terkait karier serta mempersiapkan wacana karier melau arahan serta komunikasi bersama keluarga dan ahli. Lebih percaya diri akan pilihan diri sendiri dengan artian dalam mengambil keputusan menjadi mandiri atau tanpa bergantung kepada pihak lain.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang ingin membuat penelitian sejenis hendaknya lebih cermat dalam menyusun item-item dalam setiap variabel agar lebih bervariasi. Alat penelitian (Kuesioner) yang telah dibuat hendaknya dikonsultasikan

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019*. No 91//Th.XXII.
- Departemen Agama RI. _____. *Alhidayah Al Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Banten: Kalim.
- Djunaedi Soffandi, Wawan. 2003. *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Mustaqim.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Institut Agama Islam Negeri Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kaswan. 2017. *Psikologi Industri & Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Koendjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Littauer, Florence. 1996. *Personality Plus*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Mahfud, Choiru. 2014. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Monks, F.J. Knoers, A.M.P. Rahayu Haditono, Siti. 2006. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Purwanto, Yadi. 2011. *Psikologi Kepribadian (Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami)*. Bandung: PT Refika Aditama.

- S. Willis, Sofyan. 2017. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- STAIN Jember Press. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Permata Press. _____. *Undang-undang Sisdiknas & PP No 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. ____: Permata Press.
- Widhi Kurniawan, Agung. Puspitaningtyas, Zarah. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Wiratna Sujarweni, V. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- SKRIPSI**
- A Abi, Anselmus. 2019. *Tingkat Kematangan Karier Mahasiswa*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Andi Bagaskara, Yaqobus. 2018. *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kecenderungan Impulsive Buying*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maulia, Trisca. 2019. *Analisis Kepribadian Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ria Astuti, Tri. 2016. *Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA Negeri Purwokerto (Ditinjau dari Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Gelanus)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Thahir, Andi. Farida. Aspat Alamsyah, Yosep. 2014. *“Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence dan Tipe Kepribadian terhadap*

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa". Laporan Penelitian: IAIN Raden Intan Lampung.

Utami, Erni. *Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika, Jombang.

Wardani, Syaquila. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Biologi antara Siswa Kepribadian Sanguinis dan Kepribadian Melankolis pada Kelas X Mia SMAN 9 Makassar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

JURNAL

Abidah. 2021. "Temperamen Siswa SMP Selama Pembelajaran DARING (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi COVID 19", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 5, No. 1. file:///C:/Users/USER/Downloads/1368-2919-1-PB.pdf

Alsa Firmanul Hasan, Muchammad. Rahardjo, Susilo. Zamroni, Edris. 2019. *Meningkatkan Kematangan Karier Melalui Layanan Informasi Media Portofolio Karier Pada Siswa*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/download/4311/1966>.

Aprilia, Adriana. Wijaya, Junaedi. Wiyanto, Yenny. 2006. *Analisa Pengaruh Tipe Kepribadian dan Gaya Komunikasi Public Relations Manager Hotel "X" Surabaya dalam Membangun Hubungan Baik dengan Media* Dan *Meningkatkan Publisitas*, *jurnal manajemen perhotelan*, vol. 2, no. 2. <https://jurnalperhotelan.petra.ac.id/index.php/hot/article/view/16514>.

Arischa, Suci. 2019. *Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Vol. 6.

Damyanti, Herlina. Puwanti. Lestari, Sri. 2016. *Analisis Penyesuaian Diri ditinjau dai Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Pontianak*. *Jurnal, FKIP Untan Pontianak*.

Fajri, Ahmad. 2017. "Kontribusi *Stabilitas Emosi terhadap Kemampuan Pembuatan Keputusan Karier Siswa SMP*", *Indonesian Journal Of Educational Counseling* Volume 1, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/135412-ID-kontribusi-stabilitas-emosi-terhadap-kem.pdf>.

- Febrito, Anip. 2017. *Pemakaian Mobile Robot dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. Vol. 2, N. 2.
- Fitria Yohanawati Sutedja, Gillys. 2016. *WANG-SEN*. Jurnal: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ika Violina, Erwita. _____. *Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Iskandar, Sigit. Sholeh, Muhammad. Iswahyudi, Catur. 2015. *Sistem Pakar untuk Menentukan Kepribadian Seseorang Berdasarkan Tes Personalitas Florence Littauer Berbasis Web*. Jurnal SCRIPT Vol. 2 No. 2.
- Juwita, Rika. Munajat, Asep. Elnawati. 2019. “*Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi*”, Volume V, Nomor 2. <file:///C:/Users/USER/Downloads/503-Article%20Text-1348-1-10-20200114.pdf>.
- Maria Farida Sani, Ekky. 2013. *Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang*, Jurnal Ilmu Perpustakaan. Volume 2, Nomor 3.
- Rahmawati Prastiwi, Ayu. 2015. *Upaya Peningkatan Kematangan Karier Melalui Metode Career Portfolio pada Siswa Kelas X Mia 1 di SMAN 1 Boyolali*. Artikel: Yogyakarta.
- Ramadhianti, Nadya. Alfiasari. 2017. “*Temperamen, Interaksi Ibu-Remaja, dan Kecerdasan Emosi Remaja pada Keluarga dengan Ibu Bekerja di Perdesaan*”, Jur. Ilm. Kel. & Kons., Vol. 10, No.2 Vol. 8, No. 1. <Http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.132>.
- Romadhon. 2015. “*Perilaku Tokoh Utama Novel Saksi Mata Karya Suparto Brata : Kajian Psikologi Sastra*”, Jurnal Sastra Indonesia 4 (1). <file:///C:/Users/USER/Downloads/7353-Article%20Text-14701-1-10-20150910.pdf>.

Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/235693-pendidikan-karakter-sebuah-pendekatan-ni-71618df5.pdf>

Solikin, Asep. Fatchurahman, H.M. Supardi. 2017. "*Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)*", Anterior Jurnal, Volume 16 Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/258565-pemimpin-yang-melayani-dalam-membangun-b-e1d3abc2.pdf>.

Sudrajat, Akhmad. 2008. "Ciri-Ciri Kepribadian yang Sehat dan Tidak Sehat", Tentang *Pendidikan*. <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/05/04/kepribadian-individu>.

Suparlan. *Psikologi dan Kepribadian Perspektif Al-Quran*. Artikel: ____.
Wikipedia. 2021. "*Hedonisme*". <https://id.wikipedia.org/wiki/Hedonisme>

Wikipedia. 2021. "Sikap". <https://id.wikipedia.org/wiki/Sikap>.

Winarso, Widodo. 2015. *Personality Type Of Attitude Difference Learning Math Class X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon*, Jurnal Sainsmat. Vol. IV, No. 1 ISSN 2086-6755.

Zenita Ratnaningsih, Ika. Dkk. _____. *Kematangan Karier Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan*. Humanitas Vol. 13 No. 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM : D20173031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN KHAS Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Ayu Puspita Sari
NIM. 20173031

Matrik Penelitian

NO.	JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	PERUMUSAN MASALAH
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Pengaruh Tipe Kepribadian Hippocrates terhadap Kematangan Karier Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Kabupaten Jember	1. Tipe Kepribadian Hipocrates	<p>a. Sanguinis</p> <p>b. Melankolis</p>	<p>a. Individu yang kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.</p> <p>b. Mememandang suatu masalah dengan berpikir realistis dan positif.</p> <p>c. Suka berbicara dan mengungkapkan segala hal.</p> <p>d. Terbuka dan mudah menjalin hubungan dengan individu lain.</p> <p>e. Sanguinis terdiri dari tiga aspek yaitu ekstrovert, suka berbicara, dan optimis.</p> <p>f. Cocok menjadi pramugara, presenter, sales, guru, dll.</p> <p>a. Individu yang serius dan tertutup.</p> <p>b. Sulit bergaul dan menjalin hubungan</p>	<p>a. Observasi</p> <p>b. Kuesioner (<i>Skala Likert</i>)</p> <p>c. Dokumentasi</p>	<p>a. Jenis Penelitian: Kuantitatif</p> <p>b. Pendekatan: Asosiatif dengan hubungan kausal</p> <p>c. Lokasi: SMAN 1 Bondowoso</p> <p>d. Teknik Pemilihan Sampel: <i>Nonprobability sampling (Sampling purposive)</i></p> <p>e. Uji keabsahan data: Uji validitas dan reliabilitas</p> <p>f. Analisis data: <i>Regresi ordinal</i> dengan teknik:</p>	<p>1. Apa ada pengaruh kepribadian terhadap kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Bondowoso?</p>

			<p>dengan orang lain.</p> <p>c. Serba teratur, cerdas, kritis dalam berpikir, idealis dan visioner.</p> <p>d. Mudah menyalahkan diri sendiri apabila terjadi suatu masalah.</p> <p>e. Terdiri dari tiga aspek yaitu introvert, pemikir, dan pesimis.</p> <p>f. Cocok menjadi akuntan, ilmuwan, konsultan, pilot, dll.</p>		
		c. Phlegmatis	<p>a. Individu yang rendah hati, tenang, dan pendiam.</p> <p>b. Pendengar yang baik.</p> <p>c. Penyabar, tidak tergesa-gesa, disukai banyak teman.</p> <p>d. Lihai dalam menyembunyikan emosi.</p> <p>e. Terdiri dari tiga aspek yaitu introvert, damai, dan pesimis</p>		<p>1. Analisis Statistik Deskriptif (Deskripsi responden & deskripsi variabel)</p> <p>2. Analisis Regresi Linier Sederhana (Menguji asumsi klasik, merumuskan persamaan regresi linier sederhana, melakukan pengujian hipotesis (uji-t))</p>

				<ul style="list-style-type: none"> f. Cocok menjadi psikolog, perawat, juru masak, pemuka agama, dll. 		
			d. Koleris	<ul style="list-style-type: none"> a. Individu yang berbakat dalam kepemimpinan. b. Tegas, berkemauan kuat dan terorganisir. c. Tidak punya banyak teman,. d. Menekankan pada hasil serta sulit mengakui kesalahan diri sendiri. e. Terdiri dari tiga aspek yaitu ekstrovert, kuat, dan optimis. f. Cocok menjadi direktur, supervisor, tentara, mandor, dll. 		
		2. Kematangan Karier	a. Kematangan Karier	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan beberapa tokoh. b. Perencanaan karier yang baik. c. Eksplorasi karier dari berbagai sumber. d. Pengetahuan cara 		

BLUE PRINT SKALA LIKERT KEMATANGAN KARIER

(Standar Kompetensi Kematangan Karier Donal E. Super)

No	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Item		Jumlah
1.	Perencanaan Karier (<i>Career Planning</i>)	a. Mempelajari informasi karier.	F	1, 2, 3, 4,	5
		b. Mengikuti pelatihan atau seminar yang berhubungan dengan pekerjaan yang diidamkan. c. Mengetahui kondisi pekerjaan. d. Mengetahui kesempatan dan cara memasuki dunia kerja yang diharapkan. e. Bisa mengatur waktu luang secara efektif,.	UF		
2.	Eksplorasi Karier (<i>Career Exploration</i>)	a. Berusaha menggali informasi tentang karier.	F	6, 7, 8, 9	4
		b. Mempunyai pengetahuan terkait potensi yang akan dimiliki seperti minat, bakat, kepribadian atau intelegensi. c. Mempunyai informasi yang memadai terkait karier, misalnya syarat apa yang diperlukan oleh perusahaan maupun sekolah yang diidamkan.	UF		
3.	Pengetahuan tentang Membuat Keputusan Karier (<i>Decision Making</i>)	a. Memahami cara membuat keputusan karier (Mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas, membuat opsi, menilai opsi, membandingkan resiko dari opsi pilihan karier,	F	10, 11, 12, 13, 14	5
			UF		

		<p>memutuskan pilihan dengan konsekuensi-konsekuensi yang paling mendekati kesesuaian dengan sasaran.)</p> <p>b. Memahami langkah-langkah (Mengenali sekaligus menguji potensi diri, membuat identifikasi, mengumpulkan informasi yang relevan, mengubah informasi ke dalam tindakan dengan strategi tertentu. (Komunikasi, analisis, sintesis, menilai, eksekusi)</p> <p>c. Menggunakan pemikiran serta pengetahuan dalam memutuskan karier.</p>			
4.	Pengetahuan tentang Dunia Kerja (<i>Word of Work Information</i>)	<p>a. Mengetahui kemampuan diri, minat, cara orang lain mempelajari karier, alasan orang lain berganti pekerjaan.</p> <p>b. Memahami perilaku dalam bekerja serta tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan.</p>	F	15	1
			UF		
5.	Pengetahuan Tentang Kelompok Pekerjaan Yang Lebih Disukai (<i>Knowladge of Preferred Occupational Group</i>)	<p>a. Memahami tugas yang diinginkan serta mengetahui sarana yang diperlukan dalam pekerjaan yang diharapkan.</p>	F	16	1
			UF		

6.	Realisasi Keputusan Karier (<i>Realization</i>)	<p>a. Memiliki pemahaman yang baik terkait kekuatan serta kelemahan yang berhubungan dengan pilihan karier yang diharapkan.</p> <p>b. Dapat melihat faktor pendukung serta penghambat karier.</p> <p>c. Memahami keterbatasan dan karakteristik kepribadian.</p> <p>d. Bisa meminimalisir keterbatasan diri dengan mengambil langkah-langkah yang tepat.</p>	17, 18, 19, 20	4
7.	Orientasi Karier (<i>Career Orientation</i>)	<p>a. Dapat mengambil sikap yang tepat untuk mendukung karier.</p> <p>b. Mempunyai keterampilan dalam membuat keputusan karier.</p>		
JUMLAH ITEM				22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BLUE PRINT SKALA LIKERT KEPERIBADIAN

(Standar Kompetensi Letteaur)

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
1	Sanguinis	Ekstrovert	Kepribadian yang menarik.	2	5
			periang dan penuh semangat.	4, 10	
			Memiliki rasa humor tinggi.	3	
			Mudah berteman.	9	
		Suka Berbicara	Suka bicara (suka bercerita).	1	2
			Mencegah kebosananan, dan secara fisik memukau pendengar.	11	
		Optimis	Antusiasme dan ekspresif	7	2
			penuh rasa ingin tahu.	5	
		Ceroboh	Pelupa	8	2
			Kurang dapat diandalkan	6	
2	Melankolis	Introvert	Menghindari perhatian.	2	3
			Peka terhadap orang lain.	10	
			Menyukai keindahan,	7	
		Pemikir	Mendalam dan penuh pikiran.	1,9	5
			Analitis, teratur dan rapi	3, 4	
			Tertib dan terorganisasi.	6	
		Pesimis	Mudah kecewa	5	2
			Hati-hati dalam berteman	8	
		Perfectionist	Suka mengkritik	11	1
		3	Phlegmatis	Introvert	Lebih suka diam
Kalem dan santai	1				
Emosi stabil, rendah hati	4				
Penurut	10				
Administrator yang baik	6				

		Menarik	Bijaksana	7	3
			Mudah bergaul	8	
			Pendengar yang baik	9	
		Pesimis	Prokrastinasi	2	3
			Kurang tegas	11	
			Mudah puas	5	
4	Koleris	Ekstrovert	Persuasif	1	3
			Menyukai tantangan	7	
			Percaya diri dan mandiri	11	
		Visioner	Memerlukan perubahan	2	3
			Berkemauan kuat	3	
			Multitalent	4	
		Pemimpin	Organisator ulung	6	3
			Pembuat keputusan yang handal	9	
			Mandiri	8	
		Agresif	Sombong	10	2
			Sulit mengakui kesalahan	5	

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN (SKALA LIKERT)

I. Identitas Responden

- a. Nama Lengkap :
- b. Jenis Kelamin : L / P (*Coret yang tidak perlu)
- c. Usia :
- d. Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan Anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.
- b. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan diri Anda.
- c. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.
- d. Pada setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan:
- ✓ Sangat Setuju : (SS)
 - ✓ Setuju : (S)
 - ✓ Tidak Setuju : (TS)
 - ✓ Sangat Tidak Setuju : (STS)

III. Skala Likert 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sudah menemukan pekerjaan apa yang saya inginkan.				
2.	Saya mulai mencari informasi tentang karier.				
3.	Saya bisa mengatur waktu luang secara efektif.				
4.	Saya memahami tentang jenis pekerjaan yang saya inginkan.				
5.	Saya pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang pekerjaan yang diinginkan				

6.	Saya mengetahui bakat yang ada pada diri saya.				
7.	Saya mengetahui minat yang ada pada diri saya.				
8.	Saya suka mencari tahu informasi karier melalui koran, majalah, ataupun internet.				
9.	Saya tahu kepribadian yang saya miliki.				
10.	Saya dapat mengidentifikasi masalah yang saya hadapi.				
11.	Saya bisa menentukan prioritas (waktu, orang, atau pekerjaan).				
12.	Saya memiliki beberapa opsi karier yang diharapkan.				
13.	Dari beberapa opsi karier tersebut, saya dapat memilih satu yang paling sesuai dengan saya.				
14.	Saya mengomunikasikan serta mendiskusikan perihal karier dengan orang tua, guru, atau orang yang dianggap kompeten dalam bidang karier.				
15.	Saya memahami perilaku dalam bekerja serta tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan.				
16.	Saya mengetahui sarana yang dibutuhkan dalam pekerjaan yang saya harapkan.				
17.	Saya memahami kekuatan dan kelemahan diri yang berkaitan dengan				
18.	Saya dapat menganalisis faktor pendukung serta penghambat karier.				
19.	Saya memahami keterbatasan dan karakteristik kepribadian yang saya miliki.				
20.	Saya dapat meminimalisir keterbatasan diri sendiri.				
21.	Saya mulai menyusun langkah-langkah untuk mewujudkan impian karier saya				
22.	Impian karier saya sesuai dengan potensi yang saya miliki.				
Jumlah					

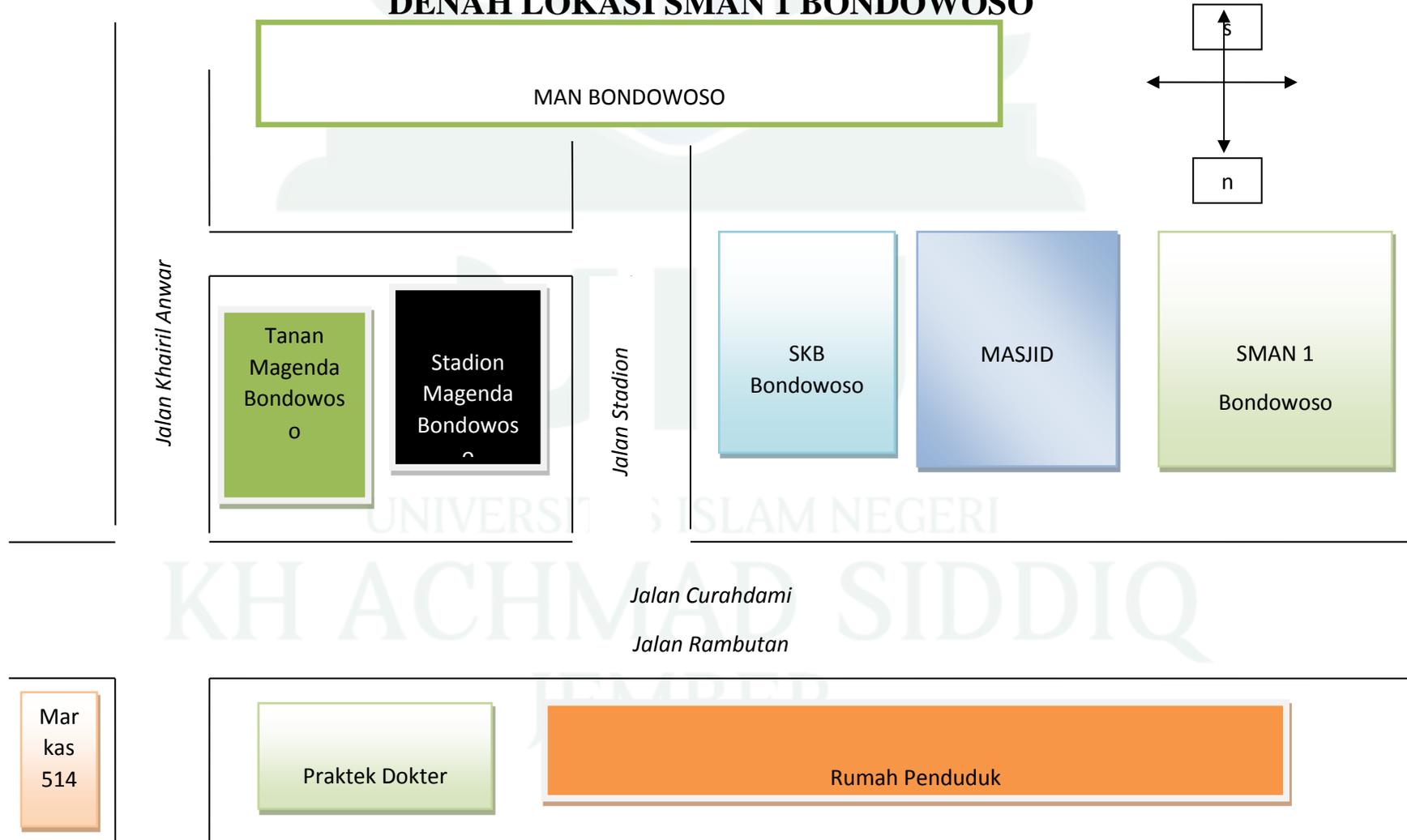
IV. Skala Likert 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka bicara dan bercerita.				
2.	Saya sosok yang memesona dan menghidupkan suasana.				
3.	Saya memukau pendengar.				
4.	Saya sosok yang antusias dan ekspresif.				
5.	Saya memiliki rasa ingin tahu tinggi.				
6.	Saya suka membantu tapi kurang dapat diandalkan.				
7.	Saya kreatif dan inovatif.				
8.	Saya kurang disiplin dan pelupa.				
9.	Saya mudah berteman.				
10.	Saya selalu tampak ceria dan menyenangkan.				
11.	Saya menyukai hiburan dan tidak suka hal serius.				
Jumlah					
1.	Saya sosok yang mendalam, pemikir dan analitis.				
2.	Saya tipe orang yang serius, kaku, dan tekun.				
3.	Saya suka membuat rencana.				
4.	Saya menyukai daftar, diagram, grafik, dan bagan.				
5.	Saya tipe orang yang mudah kecewa.				
6.	Saya tertib dan terorganisasi.				
7.	Saya suka keteraturan dan saya orang yang teratur.				
8.	Saya sosok yang perfectionist dan memiliki standar tinggi.				
9.	Saya hemat.				
10.	Saya perhatian, peka, dan belas kasihan yang mendalam (sensitif).				
11.	Saya suka mengkritik.				
Jumlah					
1.	Saya mampu memersuasi orang lain.				
2.	Saya sangat memerlukan perubahan.				
3.	Saya berkemauan kuat dan tegas.				
4.	Saya bisa menjalankan atau melakukan apa saja.				
5.	Saya sulit mengakui kesalahan.				
6.	Saya senang memimpin dan mengorganisasi sesuatu dengan baik.				

7.	Saya suka tantangan.				
8.	Saya tidak terlalu membutuhkan teman.				
9.	Saya sosok yang unggul dalam membuat keputusan.				
10.	Saya tipe orang yang sombong dan kurang toleran.				
11.	Saya percaya diri dan mandiri.				
Jumlah					
1.	Saya kalem dan santai.				
2.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan.				
3.	Saya lebih senang diam, tenang dan sosok yang terkendali.				
4.	Saya sabar, rendah hati, dan baik keseimbangannya (stabil).				
5.	Saya bahagia menerima kehidupan (<i>nrimo</i>).				
6.	Saya punya kemampuan administrasi yang baik.				
7.	Saya mampu menjadi penengah yang baik dan bijaksana.				
8.	Saya mudah diajak bergaul dan disukai banyak teman.				
9.	Saya pendengar yang baik.				
10.	Saya penurut dan toleran.				
11.	Saya kurang tegas dan sulit mengambil keputusan.				
Jumlah					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DENAH LOKASI SMAN 1 BONDOWOSO



Mar
kas
514



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136 Website:
fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B. 818/In.20/6.d/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

6 April 2021

Yth.

Kepala SMAN 1 Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Puspita Sari

NIM : D20173031

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Kepribadian terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
BONDOWOSO

Jalan Curahdami 1294 Telp. (0332) 421542 Fax. (0332) 423313 Bondowoso
BONDOWOSO Kode Pos 68214

Website : <http://smasabondowoso.com> Email : smasabondowoso@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 /221/ 101.6.4.1 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs Bambang Subiantoro
NIP : 19620301 198703 1 015
Jabatan : Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bondowoso

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Puspita Sari
NIM : D20173031
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Fakultas : Dakwah
Prodi / Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepribadian terhadap Kematangan Karier Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bondowoso** yang dilaksanakan pada 7 April – 7 Mei di SMAN 1 Bondowoso.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan dengan semsetinya.



Bondowoso, 7 Juli 2021

Drs. Bambang Subiantoro
NIP 196203011987031015

IQ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



DATA PRIBADI

Nama : Ayu Puspita Sari
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Dusun Krajan, desa Selolembu RT 03 RW 02, Curahdami
Bondowoso.
Handpone/WhatsApp : 082228194488 / 082334058966
Email : fitaayumi17@gmail.com
Kode Pos : 68251

PENDIDIKAN FORMAL

2017-Sekarang UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
2014-2017 MAN Bodowoso
2011-2014 MTsN 2 Bondowoso
2005-2011 SDN Selolembu
2003-2005 TK Muslim Pancasila 2

PENDIDIKAN INFORMAL/PELATIHAN

2020-Sekarang PPTQ Ebqory
2017-2020 Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember
2020 Pelatihan Jurnalistik di Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember
2019 Capacity Building di Hotel Aston Banyuwangi
2019 Pelatihan Fotografi di Gedung Serba Guna Bank Indonesia Jember
2019 Latihan Dasar Kepemimpinan di Bank Indonesia
2018 Diklat Standarisasi Guru Al Quran Metode Tilawati
2015-2017 Tito English Course
2005-2017 TPQ Raudatul Husain

- 2017 Latihan Dasar Kejournalistikan di MAN Bondowoso
- 2016 Latihan Dasar Kejournalistikan di PP. Sidogiri bersama Sidogiri Media
- 2015 Latihan Dasar Kejournalistikan di RADAR Jember
- 2012 Latihan Dasar Kepemimpinan di MTsN 2 Bondowoso

RIWAYAT ORGANISASI/KEPENGURUSAN

- 2018-Sekarang Anggota PAC IPPNU Curahdami
- 2020-Sekarang Koordinator Tim Multimedia PPTQ Ebqory
- 2020-2021 Ketua Menteri Pemberdayaan Perempuan IKMPB
(Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso)
- 2019-2021 Koordinator Devisi Keilmuan IKMAPEDA
(Ikatan Mahasiswa Peduli Difabel dan Anak)
- 2018-2020 Pengurus Ma'had al Jamiah IAIN Jember Blok Rabiah Adawiyah
- 2019-2020 Anggota Generasi Baru (GenBI) Jember
- 2018-2020 Tutor di Devisi Famil Quran ICIS IAIN Jember
- 2017- Kader PMII Komisariat IAIN Jember
- 2015-2017 Bendahara dan Jurnalis Majalah Al Mashalih
- 2014-2015 Sekretaris dan Jurnalis Majalah Al Mashalih
- 2015-2017 Anggota Remus dan Ubudiyah Ar Raudoh
- 2014-2017 Anggota Teater Arwah MAN Bondowoso
- 2014-2017 Anggota Teater GAS (Grup Apresiasi Seni) Bondowoso
- 2015-2017 Anggota KIR (Karya Ilmiah Remaja) MAN Bondowoso
- 2012-2014 Wakil Ketua PMR Madya Unit MTsN 2 Bondowoso
- 2011-2014 Anggota Tafsir CQL (Community of Quran Lovers)
- 2011-2013 Anggota OSIS MTsN 2 Bondowoso
- 2011-2013 Anggota Pramuka MTsN 2 Bondowoso
- 2009-2011 Wakil Ketua Pramuka SDN Selolembu

PENCAPAIAN/PRESTASI

- 2021 Perwakilan UIN KHAS Jember untuk MSQ SeJawa Madura
IPPBM VIII di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2020 Juara 2 Pidato Fatayat Bondowoso
- 2020 Juara 1 Muhadhoroh PPTQ Ebqory

- 2020 Penulis Antologi Cerpen Algoritme Sendu
- 2020 Penulis Antologi Puisi Penerbit Licensi
- 2020 Juara 1 MSQ (Musabaqah Syarhil Quran) PORSENI V IAIN Jember
- 2020 Lolos Abstrak LKTIQ di Yogyakarta dan Madura
- 2019 Koordinator Peringatan Hari Disabilitas Internasional di IAIN Jember
- 2019 Perwakilan IAIN Jember untuk MSQ Nasional Pionir IX di UIN Malang
- 2019 Juara 2 Puitisasi Quran PORSENI IAIN Jember
- 2019 Juara 2 MSQ (Musabaqah Syarhil Quran) PORSENI IV IAIN Jember
- 2018 Mahasantri Teladan Ma'had Al Jami'ah IAIN Jember BR
- 2018 Koordinator Deklarasi GAM (Gerakan Anti Mencontek) IAIN Jember
- 2018 Penulis Terpilih yang diadakan oleh Penerbit Arena
- 2017 Penulis Terpilih yang diadakan oleh Penerbit Ellunar
- 2017 Harapan 1 MSQ (Musabaqah Syarhil Quran) Tingkat Kabupaten
- 2016 Juara 3 Karya Tulis Ilmiah yang diadakan oleh KNPI Bondowoso
- 2014 Juara 2 PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) Sekaresidenan Besuki dalam Lomba LAPPAMERRU UNMUH Jember
- 2014 Juara 1 Lomba Poster Tingkat MTsN 2 Bondowoso
- 2013 Juara 2 Cerdas Cermat Kepalaang Merahan Sekaresidenan Besuki dalam Lomba KEMBER SMAN 3 Tenggarang
- 2010 Juara Harapan 2 Olympiade MIPA Sekecamatan Curahdami

PENGALAMAN LATIHAN KERJA LAPANGAN

- 2021 PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MA Ashri
- 2020 KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Tegal Besar, Jember
- 2020 PKL (Praktik Kerja Lapangan) di KUA Kecamatan Pakem Bondowoso
- 2017 PKLK (Praktik Kerja Lapangan Komputer) di DIKMEN Bondowoso